

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA INTERNET
DENGAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PAI DI SMA MUHAMMADIYAH 6 KARANGASEM
PACIRAN LAMONGAN**

S K R I P S I

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)
Ilmu Tarbiyah**

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2010 326 PAI	No. REG : T-2010 / PAI / 326 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh :

**ISMAUL HASANAH
NIM. D01206187**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
2010**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : ISMAUL HASANAH

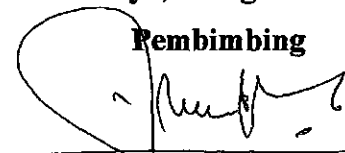
NIM : D0106187

**Judul : HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN MEDIA INTERNET
DENGAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PAI DI SMA MUHAMMADIYAH 6
KARANGASEM PACIRAN LAMONGAN**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 18 Agustus 2010

Pembimbing



Drs. H. SYAIFUDDIN, M.Pd.I

NIP. 196911291994031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

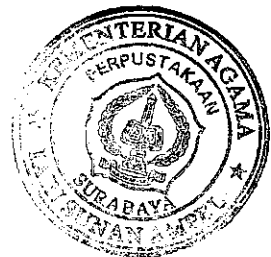
Skripsi oleh Ismaul Hasanah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 30 Agustus 2010

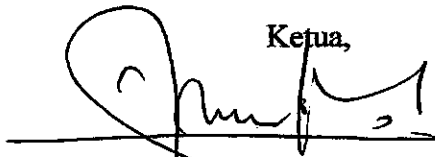
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Ampel Surabaya



Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002



Kepua,



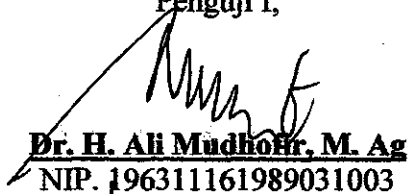
Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I
NIP. 196911291994031003

Sekretaris,



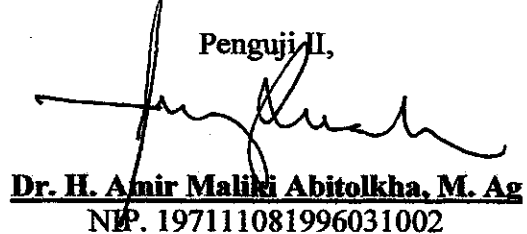
Yuni Arifadah, M. Pd
Nip. 197306052007012048

Penguji I,



Dr. H. Ali Mudhoffr, M. Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji II,



Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M. Ag
NIP. 197111081996031002

ABSTRAK

Ismaul Hasanah. 2010. *Hubungan Antara Penggunaan Media Internet Dengan Minat Belajar Siswa Pada Matapelajaran PAI Di SMA Muhammadiyah 6 Karangasem Paciran Lamongan*, Surabaya: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya (Skripsi)

Skripsi ini adalah hasil penelitian kuantitatif yang berjudul “Hubungan Antara Penggunaan Media Internet Dengan Minat Belajar Siswa Pada Matapelajaran PAI Di SMA Muhammadiyah 6 Karangasem Paciran Lamongan”. Skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan dan menjawab bagaimanakah penggunaan Internet sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran PAI, untuk menjawab bagaimanakah minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Muhammadiyah 6 Karangasem Paciran Lamongan, dan untuk menjawab adakah hubungan antara penggunaan media internet dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 6 Karangasem Paciran Lamongan, serta untuk menjawab seberapa kuat hubungan antara penggunaan media internet dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 6 Karangasem Paciran Lamongan.

Data penelitian ini diperoleh melalui metode interview, observasi, dokumentasi, dan angket. Adapun langkah metodis yang dipergunakan adalah *Kuantitatif-Korelasional*, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variable dengan variable yang lain. Penelitian kuantitatif korelasional adalah hubungan antara satu variable dengan beberapa variable lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa, *Pertama*, penggunaan media internet dalam pembelajaran PAI adalah tergolong baik ini dibuktikan dengan hasil perhitungan angket tentang media internet dengan nilai prosentase 76,85 %. *Kedua*, minat belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 6 Karangasem Paciran Lamongan dalam mengikuti pelajaran PAI adalah tergolong baik terbukti dari nilai prosentase 76,29%. *ketiga*, adanya hubungan yang kuat antara penggunaan media internet dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 6 Karangasem Paciran Lamongan ini dibuktikan dengan perhitungan rumus prouct moment yaitu 0,77 yang mana nilai tersebut berada antara 0,77-0,90 yang berarti ada hubungan yang kuat. dengan melihat r hitung dan r product moment yang berada pada taraf signifikan 1% dan 5%, dan nilai pada taraf signifikan 1% adalah 0,424 atau 5 % = 0,320 berarti $r_o > r_t$, maka konsekwensinya adalah H_o ditolak dan H_a diterima. Jadi, ada hubungan yang kuat antara penggunaan media internet dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 6 Karangasem Paciran Lamongan.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Penelitian	7
F. Definisi Operasional.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Internet.....	14
1. Sejarah Dan Pengertian Internet	14
2. Syarat Terhubung Dengan Internet	17
3. Fasilitas Yang Terdapat Di Internet.....	19
4. Peran Dan Manfaat Internet	23
B. Tinjauan Tentang Minat Belajar	26
1. Pengertian Minat Belajar	26
2. Fungsi Dan Peran Minat Belajar.....	31
3. Indikator Minat Belajar	34
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar	36
5. Faktor-Faktor Yang Menumbuhkan Minat Belajar.....	46
C. Hubungan Antara Penggunaan Media Internet Dengan Minat Belajar Siswa	51

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	59
B. Rancangan Penelitian	60
C. Populasi dan Sampel.....	60
1. Populasi.....	61
2. Sampel.....	61
D. Jenis dan Sumber Data.....	63
E. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data	65
F. Analisis Data	67

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum.....	71
1. Letak Geografis.....	71
2. Sejarah Berdirinya SMA M 6 Karangasem Paciran.....	72
3. Visi Dan Misi SMA M 6 Karangasem Paciran	73
4. Keadaan Guru Dan Karyawan.....	74
5. Keadaan Siswa.....	77
6. Keadaan Sarana Dan Prasarana Sekolah.....	78
B. Penyajian Data	
1. Penyajian Data Angket.....	79
2. Penyajian Data Hasil Interview	82
3. Penyajian Data Hasil Observasi.....	84
C. Analisis Data	87
1. Analisis Data Tentang Penggunaan Internet.....	88
2. Analisis Data Tentang Penggunaan Minat.....	94
3. Analisis Data Tentang Hubungan Antara Penggunaan Media Internet Dengan Minat Belajar Siswa	101

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	106

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.....	63
Tabel 3.2.....	70
Tabel 4.1.....	74
Tabel 4.2.....	77
Tabel 4.3.....	77
Tabel 4.4.....	78
Tabel 4.5.....	79
Tabel 4.6.....	81
Tabel 4.7.....	88
Tabel 4.8.....	89
Tabel 4.9.....	89
Tabel 4.10.....	90
Tabel 4.11.....	90
Tabel 4.12.....	91
Tabel 4.13.....	91
Tabel 4.14.....	92
Tabel 4.15.....	92
Tabel 4.16.....	93
Tabel 4.17.....	95
Tabel 4.18.....	95
Tabel 4.19.....	96
Tabel 4.20.....	96
Tabel 4.21.....	97
Tabel 4.22.....	97
Tabel 4.23.....	98
Tabel 4.24.....	98
Tabel 4.25.....	99
Tabel 4.26.....	99
Tabel 4.27.....	101

BAB I

*Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2010*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagaimana yang telah kita akui bersama, telah berusia setua usia manusia. Karena tidak dapat disangkal, bahwa sejak anak manusia lahir ke dunia telah dilakukan usaha-usaha pendidikan. Manusia telah berusaha mendidik anaknya sejak lahir, bahkan ketika anak masih dalam kandungan, walaupun dengan cara yang amat sangat sederhana.

Pendidikan itu sendiri pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan dan sekaligus untuk memperbaiki nasib umat manusia.

Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dalam perkembangannya dapat berarti proses pendewasaan, dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri secara biologis, psikologis, pedagogis dan sosiologis.¹

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain, kearah suatu cita-cita tertentu.² Sebagaimana yang kita tahu pula, pendidikan adalah sebuah proses pembentukan manusia seutuhnya yang dapat dipengaruhi oleh banyak factor pendukung terciptanya suatu

¹ Hisbullah, *Dasar-dasa Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 79.

² Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hal.6.



pendidikan yang sempurna, salah satunya adalah keberadaan alat (media) pendidikan. Alat pendidikan dapat diartikan suatu tindakan atau segala sesuatu yang dapat menunjang proses pelaksanaan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tertentu.³

Teknologi pendidikan merupakan media komunikasi yang berkembang secara pesat sekali yang dapat dimanfaatkan dalam pendidikan. Media teknologi ini lazim disebut *hardware* antara lain berupa TV, radio, video tape, dan computer. Adapun pengembangan, penerapan dan penilain system-sistem, tehnik dan alat bantu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar, kita sebut dengan istilah *software*.⁴

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses belajar mengajar, pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu penyampaian informasi dari berbagai sumber melalui media tertentu kepada penerima informasi. Informasi yang dikomunikasikan adalah isi ajaran atau pendidikan yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku, salurannya media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru.

Dengan perkembangan teknologi pendidikan, maka pada hakekatnya merupakan sebuah proses transfer informasi. Dimana informasi dapat diartikan benda abstrak yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan positif maupun negative, mempercepat atau memperlambat keputusan. Dengan demikian

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 54

⁴ S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Bandung: Jemmars, 1982, hal. 7

informasi memiliki kekuatan, baik membangun maupun merusak, menjadi simbol dan kebutuhan masyarakat modern (*masyarakat modern*).⁵

Informasi dapat bersumber dari manusia yang bisa berupa ide dan peristiwa (*event*). Untuk dapat menjadi informasi, ide harus dinyatakan baik dalam bentuk isyarat (*symbol non verbal*) maupun dalam bentuk lisan atau tertulis (*symbol verbal*). Informasi dapat dicari, dikumpulkan dan diolah menjadi informasi tercetak, informasi audio, dan informasi audio visual statis maupun gerak.⁶ Hasil produksinya bisa diperdagangkan, didokumentasikan, dijadikan bukti di pengadilan, disiarkan atau dipublikasikan. Informasi yang diproduksi dapat berupa cerita fiksi, musik, seni dan budaya, pendidikan, berita, olahraga, iklan, dan sebagainya.

Teknologi informasi dapat diartikan sebagai teknologi elektronika yang mampu mendukung percepatan dan meningkatkan kualitas informasi, yakni melalui internet, percepatan arus informasi ini tidak mungkin lagi dibatasi oleh ruang dan waktu.⁷

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu mendesak telah mentransformasikan konsep pendidikan berbasis komputer (*computer based education / CBE*) menjadi pendidikan berbasis teknologi informasi, internet dan

⁵ Zulkarimein Nasution, *Teknologi Komunikasi Dalam Perspektif*, Jakarta: Fakultas ekonomi UI, 1989, hal. 90

⁶ S.Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Akasara, 1992, hal. 25

⁷ J.B. Wahyudi, *Teknologi Informasi Dan Produksi Citra Bergerak*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992, hal.11

komputer satu diantaranya.⁸ Perkembangan teknologi informasi yang begitu mendesak telah mentransformasikan konsep pendidikan berbasis teknologi informasi, internet dan intranet.⁹

Internet adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan saling hubungan antara jaringan- jaringan komputer yang sedemikian rupa, sehingga memungkinkan komputer- komputer itu berkomunikasi satu sama lain.¹⁰

Teknologi internet merupakan suatu media baru dengan kandungan teknologi yang tinggi. Bentuk pelayanan dengan internet cukup mudah dibandingkan dengan media lain, karena pelayanan internet dapat menampilkan berbagai informasi dalam dunia pendidikan, baik umum maupun agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan yang dimaksud dengan minat belajar siswa adalah daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.¹¹

Dengan demikian diketahui minat belajar siswa bisa juga dipengaruhi oleh media yang digunakan guru saat mengajar dan menyampaikan materi. Sedangkan kita melihat saat ini masih banyak guru yang hanya menggunakan media seadanya tanpa memperhatikan kebutuhan siswa, sehingga siswa merasa bosan dengan materi PAI yang terkesan monoton dalam penyampaian materinya.

⁸ Khoe Yhao Tung, *Pendidikan Dan Riset Internet*, (Jakarta: Dinas Tindo, 2000), hal. 17

⁹ Ibid. hal 67.

¹⁰ Randy Reddick dan Elliot King, *Internet Untuk Wartawan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1996), hal. 100

¹¹ Abdur Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995), hal. 112

Karena internet mempunyai pengaruh yang tidak sedikit, seperti halnya teknologi lain dalam menunjang pendidikan khususnya dalam pembelajaran agama Islam dan belum ada yang meneliti sebelumnya, maka penulis ingin mengadakan penelitian di sebuah sekolah tepatnya di SMA Muhammadiyah 6 Karangasem dengan judul **"HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA INTERNET DENGAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA MUHAMMADIYAH 6 KARANGASEM PACIRAN LAMONGAN"**.

B. Rumusan Masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun rumusan masalah yang penulis buat berkaitan dengan masalah ini

adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media internet siswa di SMA Muhammadiyah 6 Karangasem?
2. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam di SMA Muhammadiyah 6 Karangasem?
3. Apakah ada hubungan antara penggunaan media internet dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 6 Karangasem?
4. Sejauh mana hubungan antara penggunaan media internet dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 6 Karangasem?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan internet di SMA Muhammadiyah 06 Karangasem Paciran Lamongan
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam di SMA Muhammadiyah 06 Karangasem Paciran Lamongan
3. Untuk mengetahui hubungan penggunaan media internet dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 06 Karangasem Paciran Lamongan
4. Untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara penggunaan media internet dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 6 Karangasem Paciran Lamongan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam pengembangan teori pendidikan maupun bagi penyelenggaraan pengajaran di SMA Muhammadiyah 6 Karangasem Paciran Lamongan. Secara rincian dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menguji konsistensi temuan empiris sebelumnya tentang media internet yang digunakan di dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Siswa

Penggunaan media internet di dalam pembelajaran membuat siswa mendapatkan pengalaman baru karena siswa mempelajari materi dengan lebih mudah dan menyenangkan.

b. Guru

Menambah masukan tentang alternatif penggunaan media pembelajaran sehingga dapat memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesional guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Sekolah

Di harapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan media pembelajaran pada waktu-waktu yang akan datang.

d. Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang sangat berguna bila saat mengajar nanti.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Bertolak dari masalah penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dengan mudah dikenali variabel-variabel penelitiannya. Adapun pengertian dari variabel itu sendiri adalah konsep yang mempunyai variasi nilai, misalnya variabel modal kerja, keuntungan, biaya promosi, volume penjualan, tingkat pendidikan, dan sebagainya.¹² Variabel dapat juga diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih. Variabel itu dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi disudut penyebab.¹³ Sementara variabel bebas dari penelitian ini adalah penggunaan media internet, disebut demikian karena kemunculan atau keberadaannya tidak dipengaruhi variabel lain.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi disudut penyebab.¹⁴ Sedangkan variabel terikat dari penelitian ini adalah minat belajar siswa. Disebut demikian karena kemunculannya atau keberadaannya disebabkan atau dipengaruhi variabel lain.

¹² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal.133

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 99.

¹⁴ Ibid.

2. Keterbatasan Penelitian

Dalam keterbatasan penelitian ini penulis menjelaskan adanya kualitas dan kuantitas sekolah di SMA Muhammadiyah 6 Karangasem Paciran Lamongan, macam-macam kualitas itu, meliputi:

- a. Visi dan misi
- b. Proses belajar mengajar
- c. Penataan organisasi dan manajemen sekolah
- d. Kultur Sekolah

Sedangkan macam-macam kuantitas itu, meliputi:

- a. Pengadaan sarana dan prasarana belajar
- b. Jumlah siswa dan guru

Ada berbagai macam cara kualitas dan kuantitas sekolah SMA Muhammadiyah 6 Karangasem Paciran Lamongan. Namun, dengan adanya keterbatasan penelitian ini dibatasi hanya meneliti media pembelajaran yang berkaitan dengan media internet, sarana, dan prasarana belajar serta jumlah siswa kelas XI. Itulah keterbatasan penelitian yang penulis teliti yang bertujuan agar tidak menimbulkan salah pengertian dari penelitian ini.¹⁵

¹⁵Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesando, 1996), hal.1

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud judul, maka perlu dijelaskan arti kata yang tersusun dalam judul tersebut:

1. Hubungan : Adanya pertalian antara masalah yang satu dengan masalah yang lain.¹⁶
2. Media : Secara harfiah kata media memiliki arti “parantara” atau “pengantar”.¹⁷ sedangkan dalam kamus besar bahasa indonesia disebutkan “media adalah alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televise, film, poster dan spanduk.”¹⁸
3. Internet : Adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan saling hubungan antara jaringan- jaringan komputer yang sedemikian rupa, sehingga memungkinkan komputer-komputer itu berkomunikasi satu sama lain.¹⁹
4. Minat belajar siswa : Minat merupakan suatu kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada

¹⁶ Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hal. 10

¹⁷ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 11

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 640

¹⁹ Randy Reddick dan Elliot King, *Internet Untuk Wartawan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1996), hal. 100

bidang studi tertentu dan merasa senang untuk mempelajari materi itu.²⁰

5. Pelajaran PAI : Materi pelajaran tentang agama Islam yang ada dan menjadi kurikulum di SMA Muhammadiyah 6 Karangasem Paciran Lamongan
6. SMA Muhammadiyah 6 : Adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang bernaung di bawah sebuah organisasi masyarakat yaitu Muhammadiyah, yang berada di desa paciran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan yang penulis maksud hubungan di sini adalah hubungan antara penggunaan media internet dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 6 Karangasem Paciran Lamongan.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²¹

Terdapat dua macam hipotesis dalam penelitian yaitu hipotesis kerja (Ha) dan Hipotesis Nol (Ho). Begitu juga dengan skripsi yang berjudul pengaruh

²⁰ Abdur Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995), hal. 112

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006),h.71.

media internet terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam di SMA M 06 Karangasem Paciran Lamongan, terdapat dua hipotesis yaitu:

1. Ha : Adanya hubungan antara penggunaan media internet dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 06 Karangasem Paciran Lamongan.
2. Ho : Tidak adanya hubungan antara penggunaan media internet dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 06 Karangasem Paciran Lamongan

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini, maka perlu adanya penyusunan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan hipotesis penelitian.

Bab II landasan teori: tinjauan tentang internet meliputi sejarah dan pengertian internet, syarat terhubung dengan internet, fasilitas yang ada di internet, peran dan manfaat internet. Kemudian tinjauan tentang minat belajar, yang meliputi pengertian minat belajar, fungsi dan peranan minat dalam belajar, indikator minat belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, usaha-usaha meningkatkan minat belajar. Dan tinjauan tentang hubungan penggunaan internet dan minat belajar siswa.

Bab III metode penelitian : rancangan penelitian yang meliputi jenis penelitian dan variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data yang menggunakan beberapa cara yakni observasi, angket, wawancara atau interview, dan dokumentasi, dan yang terakhir yaitu tentang teknik analisis data yaitu teknik analisis data ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

Bab IV penyajian dan analisis data: penyajian data meliputi; sejarah berdirinya sekolah, letak geografis sekolah, visi dan misi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, penyajian data meliputi; penyajian data angket, penyajian data observasi dan penyajian data interview.

Analisis data meliputi; analisis data angket penggunaan media, analisis data minat belajar siswa dan analisis hubungan antara penggunaan media internet dan minat belajar siswa.

Bab V penutup: berisis tentang kesimpulan dan saran

BAB II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2010*

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Internet

1. Sejarah Dan Pengertian Internet

Sejarah internet menurut Drew Heywood bermula pada akhir dekade 60-an saat United States *Departement of Defense* (DOD) memerlukan standar baru untuk komunikasi *internetworking*. Yaitu standar yang mampu menghubungkan segala jenis computer di DOD dengan komputer milik kontraktor militer, organisasi penelitian dan ilmiah di universitas. Jaringan ini harus kuat, aman dan tahan kerusakan sehingga mampu beroperasi di dalam kondisi minimum akibat bencana atau perang. Tahun 1969 *Advanced Research Project Agency* (APRA) dibentuk, tugasnya melakukan penelitian jaringan komputer mempergunakan teknologi packet switching. Jaringan pertama dibangun menghubungkan empat tempat yaitu UCLA, UCBC, Utah dan SRI internasional. Hingga tahun 1972 jaringan ini telah menghubungkan lebih dari 20 host dan disebut sebagai APRA Net. APRA Net kemudian menjadi backbone *internetworking* institusi pendidikan, penelitian, industri dan kontraktor terutama yang berkaitan dengan jaringan militer (MILNet).

Tahun 1986 APRANet mulai dikomersilkan dengan mengisolasi jaringan militer. *National Science Foundation* (NSF) kemudian membiayai

pembongkaran backbone APRANet menjadi backbone internet komersial dan dikelola oleh *Advanced Network Service* (ANS).¹

Di awal 1980-an, APRANet terpecah menjadi dua jaringan, yaitu APRANet dan MilNet (sebuah jaringan militer), akan tetapi keduanya mempunyai hubungan sehingga komunikasi antar jaringan tetap dapat dilakukan. Pada mulanya jaringan interkoneksi ini disebut DAPRA internet, tapi lama-kelamaan disebut sebagai internet saja. Sesudahnya, internet mulai digunakan untuk kepentingan akademis dengan menghubungkan beberapa perguruan tinggi, masing-masing UCLA, *University of California* at Santa Barbara, *University of Utah* dan *Stanford Research Institute*. Ini disusul dengan dibukanya layanan *Usenet* dan *Bitnet* yang memungkinkan internet diakses melalui sarana komputer pribadi (PC). Berikutnya, protokol standar TPC / IP mulai diperkenalkan pada tahun 1982, disusul dengan penggunaan sistem DNS (*Domain Name Service*) pada tahun 1984.

Di tahun 1986 lahir *National Science Foundation Network* (NSFNET), yang menghubungkan para periset di seluruh negeri dengan lima buah pusat super komputer. Jaringan ini kemudian berkembang untuk menghubungkan berbagai jaringan akademis lainnya yang terdiri atas universitas dan konsorsium-konsorsium riset. NSFNET kemudian mulai menggantikan APRANet sebagai jaringan riset utama di Amerika hingga pada bulan maret 1990 APRANet secara resmi dibubarkan. Pada saat NSFNET dibangun, berbagai jaringan internasional

¹ Khoe Yhao Tung, *Pendidikan Dan Riset Internet*, (Jakarta: Dinas Tindo, 2000), hal. 18

didirikan dan dihubungkan ke NSFNET. Australia, Negara-negara Skandinavia, Inggris, Perancis, Jerman, Kanada dan Jepang segera bergabung ke dalam jaringan ini.

Pada awalnya, internet hanya menawarkan layanan berbasis teks, meliputi remote access, email / messaging, maupun diskusi melalui *newsgroup* (*Usenet*). Layanan berbasis grafis seperti WWW (*World Wide Web*) saat itu masih belum ada. Yang ada hanyalah layanan yang disebut *Gopher* yang dalam beberapa hal mirip seperti web yang kita kenal saat ini, kecuali sistem kerjanya yang masih berbasis teks. Kemajuan berarti dicapai pada tahun 1990 ketika *World Wide Web* mulai dikembangkan oleh CERN (*Laboratorium Fisika Partikel di Swiss*) berdasarkan proposal yang dibuat oleh Tim Berners-Lee. Namun demikian, WWW browser yang pertama baru lahir dua tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1992 dengan nama *Viola*. *Viola* diluncurkan oleh Pei Wei dan didistribusikan bersama CERN *World Wide Web*. Tentu saja web browser yang pertama kali ini masih sangat sederhana, tidak secanggih browser modern yang kita gunakan saat ini.²

Menurut Randy Reddick dan Elliot King internet adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan saling hubungan antara jaringan-jaringan

² <http://dhani.singcat.com>, Modul Pengenalan Internet Author.

komputer yang sedemikian rupa, sehingga memungkinkan komputer-komputer itu berkomunikasi satu sama lain.³

Internet adalah jaringan komputer yang saling terhubung ke seluruh dunia tanpa mengenal batas territorial, hukum dan budaya. Secara fisik dianalogikan sebagai jaringan laba-laba (*the spider web*) yang menyelimuti bola dunia dan terdiri dari titik-titik (*Node*) yang saling berhubungan.

Menurut Lani Sidharta (1996) walaupun secara fisik internet adalah interkoneksi antar jaringan komputer namun secara umum internet harus dipandang sebagai sumber daya informasi. Isi internet adalah informasi, dapat dibayangkan sebagai suatu database atau perpustakaan multimedia yang sangat besar dan lengkap. Bahkan internet dipandang sebagai dunia dalam bentuk lain (maya) karena hampir seluruh aspek kehidupan di dunia nyata ada di internet seperti bisnis, hiburan, olahraga dan lain sebagainya.⁴

1. Syarat Terhubung Dengan Internet

Untuk terhubung dengan internet harus mempunyai internet. Internet adalah jaringan komputer, oleh karena itu jalan satu-satunya untuk berhubungan dengan internet adalah melalui komputer, selain itu juga diperlukan *hard disk* yang berisi *software* untuk berhubungan dengan *Internet Service Provider (ISP)* dan internet seperti web browser, dan *hard disk* untuk menyimpan informasi yang

³ Kandy Reddick Dan Elliot King, *Internet Untuk Wartawan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1996), hal. 100

⁴ Drs. Fatah Syukur NC, M.Ag, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail, 2005), hal. 157

anda *download*. Untuk bisa mengakses internet tidak cukup hanya dengan komputer saja tetapi ada alat bantu lainnya, yakni:

a. Modem

Modem adalah perangkat *hard ware* tambahan untuk komputer (baik jenis kard / internet), maupun eksternal yang terletak di luar komputer, pada dasarnya modem memungkinkan komputer untuk berbicara dengan komputer lainnya melalui kabel telepon, kata modem berasal dari kata modulasi demodulasi yang bisa diartikan sebagai perubahan denyut elektronis dari komputer lewat telepon. Modem penerima akan mengubah nada suara menjadi denyut elektronis kembali untuk proses selanjutnya

oleh komputer (*demodulasi*).

b. Telepon

Modem memerlukan telepon untuk melakukan tugasnya, proses pada saat modem terhubung dengan telepon dan memulai hubungan dengan *Internet Service Provider (ISP)* pada dasarnya sama dengan proses menelpon biasa, jika ada yang menelpon pada saat menggunakan modem maka akan terdengar nada sibuk, karena modem dan telepon sangat berkaitan erat, kecepatan modem juga sangat berpengaruh pada rekening telepon, sehingga modem yang cepat akan lebih menghemat uang dari pada modem yang lambat.

c. *Software*

Software diperlukan untuk berhubungan dengan internet, tanpa *software* yang sesuai, maka tidak bisa mengakses internet, *software* yang diperlukan antara lain:

- *Microsoft internet explorer* dan *net scape communicator*
- *Cute FTP*, *gotzilla* dan *WSFT*
- *Microsoft yahoo messenger* atau *ICP*

d. *Internet Service Provider (ISP)*

Untuk berhubungan dengan internet, maka harus mempunyai akses dengan cara berlangganan ke penyedia jasa internet atau yang sering disebut dengan *Internet Service Provider (ISP)*. *ISP* adalah perusahaan yang menawarkan jasa pelayanan kepada konsumen untuk berhubungan dengan internet. Untuk mengakses jasa cukup menghubungi *Internet Service Provider (ISP)* melalui modem komputer, berikutnya *ISP* akan mengurus hal yang diperlukan untuk berhubungan dengan internet, termasuk biaya SLJJ koneksi tersebut.⁵

3. Fasilitas Yang Terdapat Di Internet

Seluruh komputer yang terhubung dalam internet saling berkomunikasi menggunakan protokol *TPC / IP (Transmission Control Protocol / Internet Protocol)*, yang dikembangkan oleh DAPRA. Tiga fasilitas / aplikasi utama dari *TPC / IP* adalah sebagai berikut:

⁵ Daryanto, *Mamahami Karya Internet*, (Bandung: Yrama Widya, 2005), hal. 24-26

a. *Elektronik Mail / Messaging*

Elektronik mail / surat elektronik adalah fasilitas yang paling sering digunakan di internet, ini karena *E-mail* merupakan alat komunikasi yang paling murah dan cepat.⁶ *E-mail* adalah cara mengirim pesan timbal balik antara orang-orang yang memiliki alamat internet serta orang-orang pada jaringan-jaringan lain yang punya hubungan *e-mail* ke internet. Dengan fasilitas ini seseorang dapat membuat dan mengirimkan pesan tertulis kepada seseorang / sekelompok orang lain yang juga terdaftar di internet. Keuntungan yang dapat diperoleh dari layanan ini adalah pemakai dapat saling berhubungan tanpa mengenal batas ruang dan waktu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *WWW (World Wide Web)*

Selain *e-mail*, terdapat pula aplikasi internet yang juga sering diakses oleh user. Aplikasi tersebut adalah *www* yang biasa disingkat menjadi *web*. *www* mencakup sumber daya multimedia, antara lain suara, gambar, video dan animasi sehingga aplikasi ini menjadi semacam sarana pengetahuan yang interaktif.⁷ *WWW* adalah sebuah sistem untuk menjajaki dan mencari informasi yang semula dikembangkan oleh laboratorium fisika partikel Eropa. Sistem ini dibangun atas konsep *hypertext* dan *hypermedia* yang

⁶ Daryanto, *Mamahami Karya Internet*, (Bandung: Yrama Widya, 2005), hal. 67

⁷ Ibid, hal. 56

menghubungkan berbagai dokumen dan gambar lepas yang saling berkaitan ke dalam suatu dunia *cyber* luas berdimensi tiga.⁸

c. *Internet Relay Chat*

Nama aplikasi ini kurang dikenal oleh pengguna internet, para pengguna internet lebih mengenal aplikasi ini sebagai *chatting*. *Chatting* adalah forum dimana pemakai dapat saling berdiskusi atau berbincang-bincang dengan pemakai lain.⁹

Komunikasi ini dapat diperoleh oleh siapa saja yang terhubung dengan *group chatting* tersebut. Hanya saja komunikasi ini dilakukan dengan menampilkan teks yang diketik di layar monitor.

Seiring dengan kemajuan teknologi, maka kini dikembangkan *voice chat* yang dapat digunakan sebagai telekonferensi dengan menambahkan *sound chat* termasuk *Voip Blaster* untuk mengompres suara sehingga kualitasnya dapat dipertahankan.¹⁰

d. *Network news* dan *news group*

Aplikasi ini merupakan salah satu aplikasi dari internet yang membahas tentang suatu topik masalah tertentu. Dalam internet sendiri ada ribuan *news group* sehingga mengharuskan kita untuk *subscribe* (mendaftar) dulu kepada *news group* tersebut sebelum kita berpartisipasi di dalamnya. *News*

⁸ Tracy La Quey, *Sahabat Internet*, (Bandung: ITB, 1997), hal. 133-134

⁹ Daryanto, *Memahami Karya Internet*, (Bandung: Yrama Widya, 2005), hal. 24

¹⁰ Budi Sutedjo Dharma Oetomo, *E-Education Konsep, Teknologi Aplikasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi, 2002), hal. 55

group dalam internet adalah fasilitas untuk melakukan komunitas antara dua orang atau lebih secara serempak dalam waktu yang sama (*real time*), dan dengan demikian berarti komunikasi dimana setiap orang bebas untuk mencari informasi yang dibutuhkan dan juga memberikan informasi yang dimilikinya.¹¹

e. *Mailing List*

Mailing list merupakan perluasan pengguna anggota *e-mail*, dengan fasilitas ini pengguna yang telah memiliki alamat *e-mail* bisa bergabung dalam suatu kelompok diskusi, dan melalui *mailing list* ini bisa dilakukan diskusi untuk memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama (*brainstorming*) komunikasi melalui *mailing list* ini memiliki sifat yang sama dengan *e-mail*, yaitu bersifat tidak sinkron.

f. *Remote Login*

Dengan fasilitas ini seseorang dapat mengakses program / aplikasi di komputer lain. Misalnya seseorang mahasiswa di Universitas A dapat menjalankan aplikasi komputer yang terdapat di Universitas B tanpa harus datang ke kampus Universitas B apabila komputer di Universitas A dan B saling berhubungan menggunakan *TPC / IP*.

g. *File Transfer Protokol (FTP)*

Fasilitas ini memungkinkan terjadinya pengiriman file dari satu komputer ke komputer lain. Sebuah file dapat berisi dokumen, grafik, program

¹¹ Ibid. hal. 55

komputer, bahkan video maupun suara yang terekam secara digital. Proses pemindahan data dari komputer *user* ke internet disebut *upload*. *FTP* adalah suatu protokol yang memungkinkan pemakai berkomunikasi secara interaktif dengan komputer lain yang terhubung dalam internet itu.¹²

h. *Ghoper*

Ghoper adalah sistem dimana pemakai dapat mengakses informasi dikomputer lain.¹³ Beda *ghoper* yang *web* adalah *ghoper* yang tidak bisa menampilkan gambar, melainkan hanya teks, oleh sebab itu *ghoper* mulai banyak ditinggalkan oleh para pemakai internet saat ini. Aplikasi ini digunakan untuk mempermudah pencarian, penarikan dan pengambilan informasi.

4. Peran Dan Manfaat Internet

Internet adalah jaringan komputer global yang berkomunikasi dengan menggunakan sistem bahasa jaringan umum. Sampai saat ini hampir 30 juta orang di dunia ini telah menggunakan internet (yang mana hal itu dihitung dari 1,5 juta komputer, 20.000 jaringan dan 200 negara). Ada empat alasan mengapa internet semakin populer, yakni: Informasi yang dapat dibagi-bagi dengan pertukaran pesan antar komputer di seluruh dunia.

¹² Ibid

¹³ Drs. Daryanto, *Mamahami Kerja Internet*, (Bandung: ITB, 1997), hal. 24

- a. Banyak orang yang membutuhkan informasi tetapi secara geografis sangat berjauhan untuk memperoleh informasi tersebut dan tidak mudah untuk datang langsung pada waktu yang bersamaan untuk saling berkomunikasi.
- b. Informasi yang diperoleh itu sendiri adalah sangat kompleks, informasi teknis, panjangnya maupun subyek yang selalu berubah-ubah, hal tersebut adalah satu akurasi informasi yang penting.
- c. Waktu adalah factor yang sangat penting, baik dalam informasi tersebut atau ketersediaan informasi yang disediakan.

Internet mempunyai peran dan manfaat yang tidak sedikit bagi kita, jika kita dapat memaksimalkan penggunaan internet tersebut, secara umum, manfaat yang bisa diperoleh dengan akses ke internet, antara lain:¹⁴

- Mendapatkan informasi untuk kehidupan pribadi, seperti informasi kesehatan, rekreasi, hobi, pengembangan pribadi, rohani dan sosial.
- Mendapatkan informasi untuk kehidupan *professional* / pekerjaan seperti sains, teknologi, perdagangan, saham, komoditor, berita bisnis, asosiasi profesi, asosiasi bisnis, dan berbagai forum komunikasi.
- Berbagai sarana untuk kerja sama antar pribadi atau kelompok tanpa mengenal batas jarak dan waktu, batas Negara, ras, kelas ekonomi, ideologi atau factor lain yang biasanya dapat menghambat pertukaran nilai.

¹⁴ E. Koeswara, *Dinamika Informasi Dalam Era Global*, (Bandung: Pengurus Daerah Ikatan Pustakawan Indonesia Jawa Barat Dan Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 188

- Sebagai sarana bisnis, termasuk membuat iklan dan publiksi secara *outline*.
- Sebagai media komputer, termasuk untuk mengikuti perkembangan teknologi, menjembatani lembaga pemerintah, universitas, sekolah, laboratorium dan penelitian.
- Sebagai sarana hiburan dan hobi.
- Sebagai sarana penunjang sistem pendidikan.
- Dapat menekan biaya administrasi pengiriman pesan, fax, gambar dan biaya cetak.
- Dapat memperluas wawasan masyarakat.
- Sumber data tersedia.
- Merupakan sarana diskusi global bagi para professional, peneliti, pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum.

Banyak yang bisa dilakukan internet dalam dunia pendidikan, bahkan pada awal kelahirannya banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Namun, pada dasarnya *intervensi* internet pada dunia pendidikan dapat berfungsi sebagai sarana bantu belajar-mengajar, perkembangan trend ini pada akhirnya akan menjadikan *cybereducation* menjadi *inteleigent cybereducation*.¹⁵

¹⁵ Khoe Yhao Tung, *Pendidikan*, hal. 20-22

B. Tinjauan Tentang Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Untuk menjelaskan pengertian minat belajar, maka penulis mengemukakan beberapa pendapat tentang pengertian minat itu sendiri, kemudian definisi tentang belajar. Para ahli dalam menemukan pengertian tersebut berbeda-beda. Karena pengetahuannya masing-masing, namun dari pendapat itu saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya.

a. Pengertian minat

Tentang minat, banyak para ahli yang memberikan definisi apa sebenarnya minat itu para ahli tersebut antara lain sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Menurut Drs. Agus Sujanto dalam bukunya "psikologi umum" mendefinisikan minat sebagai berikut;

Minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja, yang terlahir penuh kemauannya dan yang tergantung dengan bakat dan lingkungannya.³⁷

2. Hillgard merumuskan pengertian minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.³⁸
3. Crow & Crow memberikan pengertian minat adalah daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda

³⁷ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Aksara Baru, 1985), hal. 92

³⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 57

atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.³⁹

4. Doyles Fryer merumuskan pengertian minat adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu.⁴⁰
5. Minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.⁴¹
6. Mahfudh Shalahuddin mengemukakan pengertian minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan.⁴²
7. Soegarda Poerbawakaca merumuskan minat adalah perhatian yang mengandung unsur, perasaan, kecenderungan yang menetap dalam diri subyek untuk menerima sesuatu.⁴³
8. Muhibbin Syah mengemukakan pengertian minat adalah kecenderungan dan kegairahan terhadap sesuatu.⁴⁴

Dari beberapa rumusan pengertian tentang minat di atas penulis merumuskan pengertian minat adalah daya gerak atau gerak psikis yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik melakukan sesuatu atau usaha dengan sadar dan diikuti perasaan senang.

³⁹ Abdur Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wancana, 1995), hal. 112

⁴⁰ Wayan Nur Kancana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional), hal. 229

⁴¹ HC. Witherington, *Psikologi Pendidikan*, (tt: Aksara Baru, 1985), cet. V, hal. 135

⁴² Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hal. 95

⁴³ Soegarda Poerbawakaca, H. A. H Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hal. 314

⁴⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 136

Minat timbul karena adanya perasaan senang, dan ini ditujukan dengan adanya perhatian yang berpusat pada suatu obyek atau dengan kata lain bahwa timbulnya minat itu didahului oleh adanya kecenderungan yang kuat untuk melakukan suatu obyek.

Selanjutnya pengertian belajar secara psikologi merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Belajar menurut Ernest R Hicgard adalah proses pembuatan yang dengan sengaja bisa menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahanyang ditumbulkan sebelumnya.
- b. Menurut Gagne, belajar merupakan perubahan yang diperlihatkan dalam bentuk tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang sempurna itu.
- c. Menurut para ahli psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup.

- d. Menurut Sardiman, belajar merupakan usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.⁴⁵
- e. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴⁶

Dari definisi-definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar itu menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja.

Jadi, yang dimaksud dari minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti : gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Agama Islam pun sangat memperhatikan masalah pendidikan (khususnya belajar) untuk mencari dan menuntut ilmu pengetahuan, karena dengan ilmu pengetahuan manusia bisa berkarya dan berprestasi serta dengan ilmu dan dengan

⁴⁵ <http://jarmuka.wordpress.com>

⁴⁶ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 121

belajar manusia dapat pandai, mengerti tentang hal-hal yang ia pelajari, dan dengan ilmu itupun manusia ibadahnya menjadi sempurna, begitu pentingnya ilmu Rasulullah SAW. mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu, baik laki-laki maupun perempuan. Sabda Rasulullah SAW. dalam haditsnya :

اطلب العلم ولو بالصين فان طلب العلم فريضة على كل مسلم ان
الملا ءكة تضع اجحتها لطلب العلم رضا بما يطلب (رواه ابن
عبد البار

Artinya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tuntutlah ilmu walaupun ke negeri Cina, karena sesungguhnya menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim (laki-laki atau perempuan), sesungguhnya para malaikat meletakkan sayap-sayap mereka kepada para penuntut ilmu karena senang (rela) dengan yang iauntut. (H.R. Ibnu Abdil bar).

Minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Dalam artian menciptakan siswa yang mempunyai minat belajar yang besar, mungkin dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik, salah

satunya adalah mengembangkan variasi dalam gaya mengajar. Dengan variasi ini siswa bisa merasa senang dan memperoleh kepuasan terhadap belajar.

Minat mengandung unsur-unsur kognisi (mengetahui), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Oleh sebab itu, minat dapat dianggap sebagai respon yang sadar, sebab kalau tidak demikian, minat tidak akan mempunyai arti apa-apa.

2. Fungsi dan Peran Minat Belajar

Minat merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kaitannya dengan penyelenggaraan pendidikan. Minat yang besar terhadap kegiatan pikiran yang sungguh-sungguh untuk menggali keterangan dan mencapai pemahaman tentang suatu hal.

William Amstrong menyatakan bahwa konsentrasi tidak ada bila ada minat yang memadai, seseorang tidak akan melakukan kegiatan jika tidak ada minat, dan Lester dan Alice Crow juga menekankan betapa pentingnya minat untuk mencapai sukses dalam hidup seseorang dan dalam segala hal, dikatakan:

“An interest in learning is an obligation which goes with you to class and accompanies you during each study assignment, thereby enabling you to succeed in the study activity. Likewise, interest is basic to your life's work if you are to reach your anticipated goal or goals. Interest in your work, in your study, or in your recreation projects is necessary for genuine success in the outcomes”

Suatu minat dalam belajar merupakan suatu kewajiban yang menyertai anda ke kelas dan menemani anda dalam setiap tugas study, dengan demikian

memungkinkan anda berhasil dalam kegiatan study. Demikian pula, minat merupakan dasar bagi tugas hidup anda kalau anda ingin mengetahui tujuan atau tujuan-tujuan anda yang diharapkan. Minat dalam pekerjaan anda, dalam study anda, dalam kegiatan-kegiatan hiburan anda adalah perlu untuk sukses sejati dalam hasilnya.⁴⁷

Peranan minat dalam proses belajar mengajar adalah untuk pemusatan pemikiran dan juga untuk menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar seperti adanya kegairahan hati dapat memperbesar daya kemampuan belajar dan juga membantunya tidak melupakan apa yang dipelajarinya, jadi belajar dengan penuh dengan gairah, minat, dapat membuat rasa kepuasan dan kesenangan tersendiri

Secara lebih rinci arti penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan study, ialah:

- a. Minat melahirkan perhatian yang serta merta
- b. Minat memudahkan tercapainya konsekwensi
- c. Minat mencegah gangguan perhatian dari luar
- d. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan
- e. Minat memperkecil kebosanan study dalam diri sendiri.⁴⁸

Perhatian seseorang terhadap sesuatu hal dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu perhatian yang serta merta dan perhatian yang dipaksakan.

⁴⁷ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, Jilid II, (Yogyakarta: Liberti, 1995), hal. 129

⁴⁸ The Liang Gie, , *Cara Belajar Yang Efisien*, Jilid I, (Yogyakarta: Liberti, 1995), hal. 28-29

Perhatian yang serta merta terjadi secara spontan bersifat wajar, mudah bertahan, dan tumbuh tanpa pemakaian daya kemauan dalam diri seseorang, sedang perhatian yang dipaksakan harus menggunakan daya kemauan untuk berkembang dan kelangsungannya.

Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang. Perhatian serta merta yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemakaian tenaga kemauan seseorang akan memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu pemusatan pikiran terhadap sesuatu pelajaran. Minat merupakan landasan bagi konsekwensi. Ibarat pembuatan sebuah bangunan, minat merupakan dasar atas fondasi bagi bangunan konsentrasi yang harus diciptakan. Jadi, tanpa minat maka konsentrasi terhadap pelajaran juga sulit dikembangkan dan dipertahankan.

Minat study selain berperan mengembangkan konsentrasi juga kebalikannya mencegah terjadinya gangguan perhatian dari pelajarannya kepada suatu hal lain kalau minat studinya kecil.

Bertalian erat dengan konsentrasi terhadap pelajaran adalah daya mengingat bahan pelajaran. Pengingatan itu juga hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya. Seseorang kiranya pernah mengalami bahwa bahan bacaan atau isi ceramah yang sangat mencekam perhatiannya atau membangkitkan minat besar senantiasa teringat walaupun hanya dibaca atau disimak sekali. Sebaliknya, suatu bahan pelajaran yang berulang-ulang dihafal mudah terlupakan kalau dipelajarinya tanpa minat.

Dengan demikian, minat studi memiliki peranan mempermudah dan memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.

Kebalikan minat adalah kebosanan, kekosongan perhatian, atau bahkan penolakan keterlibatan diri terhadap sesuatu hal. Kemajemukan melakukan sesuatu atau terhadap sesuatu juga lebih banyak berasal dari dalam diri seseorang dari pada bersumber pada hal-hal di luar dirinya. Oleh karena itu penghapusan kebosanan dalam studi dari seseorang hanya bisa terlaksana dengan jalaan pertama-tama menumbuhkan minat studi dan kemudian meningkatkan minat itu sebesar-besarnya.

3. Indikator Minat Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada semua usia, minat memainkan peran penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang sangat besar atas perilaku dan sikap. Minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Anak yang berminat pada suatu kegiatan, baik pekerjaan maupun belajar akan berusaha lebih besar untuk belajar, dibandingkan dengan anak yang kurang berminat atau merasa bosan. Perlu kita ketahui indikator yang menunjukkan bahwa siswa berminat untuk belajar atau mempelajari mata pelajaran. Untuk mengetahui siswa itu berminat untuk belajar atau mempelajari suatu mata pelajaran, dapat ditentukan atau diketahui melalui:

a. Kesenangan Belajar

Kesenangan belajar merupakan kondisi psikis atau gejala psikologis dari minat belajar. Kesenangan ini dapat berarti kesukaan atau

keinginan yang besar untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar, misalnya mendengarkan penjelasan guru, membaca, diskusi, menulis atau mencatat hal-hal yang dianggap penting.

b. Mempunyai Sikap Emosional Yang Tinggi

Seorang anak berminat dalam belajar mempunyai sikap emosional (aspek afektif) yang tinggi. Aspek afektif yang lebih besar dalam memotivasi tindakan, misalnya: memotivasi siswa untuk aktif mengikuti mata pelajaran (tanpa meninggalkannya), melakukan atau mengerjakan setiap tugas dari gurunya dengan sebaik mungkin dan

suatu bobot emosional yang tidak menyenangkan mempunyai pengaruh yang sebaliknya.

c. Pokok Pembicaraan

Apa yang dibicarakan (didiskusikan) anak dengan orang dewasa atau teman sebaya, dapat memberi petunjuk mengenai minat mereka dan seberapa kuatnya minat tersebut. Jadi, artinya dalam berdiskusi anak tersebut akan antusias semangat dan berprestasi

d. Buku bacaan (buku yang dibaca)

Biasanya siswa atau anak jika diberi kebebasan untuk memilih buku bacaan tertentu siswa itu akan memilih buku bacaan yang menarik dan sesuai dengan bakat dan minatnya.

e. Pertanyaan

Bila pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa selalu aktif dalam bertanya dan pertanyaan tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan itu bertanda bahwa siswa tersebut memiliki minat yang besar terhadap pelajaran tersebut.

f. Keinginan Yang Tinggi

Bila anak terus menerus bertanya mengenai sesuatu, minatnya pada hal tersebut lebih besar dari pada hal yang hanya sekali-kali ditanyakan.⁴⁹

Dengan adanya indikator-indikator di atas, seorang guru bisa mengetahui, apakah siswa yang diajarnya itu berminat untuk mempelajari suatu pelajarannya dalam artian belajar atau tidak berminat untuk belajar, jika siswa tidak berminat maka gurunya hendaknya memberi motivasi atau membangkitkan minat siswa tersebut, diantaranya dengan menggunakan variasi media pelajaran.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar seseorang timbul karena adanya perasaan senang dan kecenderungan untuk belajar. Belajar dengan minat akan mendorong seseorang untuk belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat timbul pada diri seseorang karena tertarik akan sesuatu yang sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajarinya bermakna bagi dirinya. Jika minat itu tidak disertai dengan usaha yang baik, maka belajar juga sulit untuk

⁴⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jilid II, (Jakarta: Erlangga, 1978), hal. 117

berhasil, karena banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa antara lain:

1. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang belajar antara lain.⁵⁰

a. Faktor jasmaniah

1) Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan faktor utama dalam setiap melakukan segala macam aktivitas. Misalnya dalam belajar kesehatan sangat berpengaruh dalam belajar seseorang. Jika kesehatan seseorang terganggu maka proses belajarpun akan terganggu.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

2) Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu misalnya buta, tuli, patah kaki, lumpuh dan sebagainya. Maka tempat belajar yang tepat adalah pada lembaga pendidikan khususnya bagi penyandang

⁵⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 54

cacat yang dilengkapi dengan alat bantu yang dapat mengurangi pengaruh kecacatannya.

b. Faktor psikologis

1) Intelegensi

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.⁵¹

Intelegensi merupakan faktor yang sangat dominan mempengaruhi minat belajar siswa. Siswa yang intelegensinya tinggi cenderung mempunyai minat yang tinggi untuk belajar, sebab ia mempunyai kemampuan yang tinggi pula dalam beradaptasi dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya siswa yang intelegensinya rendah minat belajarnya cenderung rendah sebab kemampuannya rendah dalam beradaptasi dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

2) Bakat

Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir, setiap orang mempunyai bakat yang berbeda-beda dan berpotensi untuk mencapai prestasi untuk sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jika bosan

⁵¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 134

pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang mempelajarinya begitu pula sebaliknya.

3) Motif

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat berjalan dengan baik atau padanya mempunyai motif-motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa motif yang kuat sangatlah perlu dalam belajar, dalam membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat.

4) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk member respon atau atau bereaksi. Kesiapan ini timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kesiapan. Kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan maka minat itu akan muncul dengan sendirinya.

Jadi menganjurkan sesuatu itu berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkannya, potensi-potensi jasmani atau rohaninya telah matang untuk menerima karena jika siswa atau anak yang belajar itu sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya itu pun akan lebih baik dari pada anak yang belum ada kesiapan.

2. Faktor Ekstern

1) Faktor Keluarga

Minat belajar siswa bias dipengaruhi oleh keluarga seperti cara orang tua mendidik, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga. Akan diuraikan sebagai berikut :

a. Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Hal ini dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo yang menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Jika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya (acuh tak acuh terhadap belajar anaknya) seperti tidak mengatur waktu belajar, tidak melengkapi alat belajarnya dan tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak, semua ini berpengaruh pada semangat belajar anaknya, bisa jadi anaknya tersebut malas dan tidak bersemangat belajar. Hasil

yang didapatkannya pun tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya.

Mendidik anak tidak baik jika terlalu dimanjakan dan juga tidak baik jika mendidik terlalu keras. Untuk itu, perlu adanya bimbingan dan penyuluhan yang tentunya melibatkan orang tua, yang sangat berperan penting akan keberhasilan bimbingan tersebut.

b. Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan adalah situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga, dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh, ramai dan semrawut tidak memberi ketenangan kepada anaknya yang belajar. Biasanya ini terjadi pada keluarga yang besar dan terlalu banyak penghuninya, suasana rumah yang tegang, ribut, sering cekcok, bisa menyebabkan anak bosan di rumah, dan sulit berkonsentrasi dalam belajarnya. Dan akibatnya anak tidak semangat dan bosan belajar, karena terganggu oleh hal-hal tersebut.

Untuk memberikan motivasi yang mendalam pada anak-anak perlu diciptakan suasana rumah yang tenang, tentram dan penuh kasih sayang supaya anak tersebut betah dirumah dan bisa berkonsentrasi dalam belajarnya.



c. keadaan ekonomi keluarga

Dalam kegiatan belajar, seorang anak kadang-kadang memerlukan sarana prasarana atau fasilitas-fasilitas belajar seperti buku, alat-alat tulis dan sebagainya. Fasilitas ini hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang, jika fasilitas tersebut tidak dapat dijangkau oleh keluarga. Ini bisa menjadi faktor penghambat dalam belajar tapi si anak hendaknya diberi pengertian tentang hal itu. Agar anak bisa mengerti dan tidak sampai mengganggu belajarnya. Tapi jika memungkinkan untuk mencukupi fasilitas tersebut, maka penuhilah fasilitas tersebut, agar anak bersemangat senang belajar.

2) Faktor Sekolah

a. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar, metode mengajar ini mempengaruhi minat belajar siswa. Jika metode mengajar guru kurang baik dalam artian guru kurang menguasai materi-materi kurang persiapan, guru tidak menggunakan variasi dalam menyampaikan pelajaran alias monoton, semua ini bisa berpengaruh tidak baik bagi semangat belajar siswa. Siswa bisa malas belajar, bosan, mengantuk dan akibatnya siswa tidak berhasil dalam menguasai materi pelajaran.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat belajar siswa guru hendaknya menggunakan metode mengajar yang tepat, efisien dan efektif yakni dengan dilakukannya keterampilan variasi dalam menyampaikan materi.

b. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran. Bahan pelajaran yang seharusnya disajikan itu sesuai dengan kebutuhan bakat dan cita-cita siswa juga masyarakat setempat. Jadi kurikulum bisa dianggap tidak baik jika kurikulum tersebut terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa.

Perlu diingat bahwa system intruksional sekarang menghendaki proses belajar mengajar yang mementingkan kebutuhan siswa. Guru perlu memahami siswa dengan baik, agar dapat melayani siswa dan memberi semangat belajar siswa, agar dapat melayani siswa dan memberi semangat belajar siswa. Adanya kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan-kebutuhan siswa, akan meningkatkan semangat, dan minat belajar siswa, sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

c. Pekerjaan Rumah

Pekerjaan rumah yang terlalu banyak dibebankan oleh guru kepada murid untuk dikerjakan di rumah. Merupakan momok penghambat dalam kegiatan belajar, karena membuat siswa cepat bosan adalah belajar siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengerjakan kegiatan yang lain. Untuk menghindari kebosanan tersebut guru janganlah terlalu banyak memberi tugas rumah (PR), berilah kesempatan siswa untuk melakukan kegiatan yang lain, agar siswa tidak merasa bosan dan lelah dengan belajar.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa, berikut ini penulis membahas beberapa faktor masyarakat yang bisa mempengaruhi minat belajar siswa, yakni :

a. Kegiatan Dalam Masyarakat

Disamping belajar, anak juga mempunyai kegiatan-kegiatan lain diluar sekolah, misalnya karang taruna, menari, olah raga dan lain sebagainya. Bila kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan berlebih-lebihan, bisa menurunkan semangat belajar siswa, karena anak sudah terlanjur senang dalam organisasi atau kegiatan dimasyarakat, dan perlu diingatkan tidak semua kegiatan dimasyarakat berdampak baik bagi anak.

Maka dari itu, orang tua perlu memperhatikan kegiatan anak-anaknya, supaya jangan atau tidak hanyut dalam kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang belajar anak.

b. Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwa anak jika teman bergaulnya baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya. Jika teman bergaulnya jelek pasti mempengaruhi sifat yang jelek pada diri siswa. Seyogyanya orang tua memperhatikan pergaulan anak-anaknya, jangan sampai anaknya berteman dengan anak yang memiliki tingkah laku yang tidak diharapkan, usahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik yang bisa memberikan semangat belajar yang baik. Tugas orang tua hanya mengontrol dari belakang jangan terlalu dan jangan terlalu dibebaskan yang bijaksana saja, agar siswa tidak terganggu dan terhambat belajarnya.

Masih banyak pengaruh-pengaruh eksternal minat belajar siswa lingkungan sekitar juga bisa mempengaruhi, untuk itu usahakan lingkungan disekitar kita itu baik, agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap siswa/anak, sehingga anak terdorong atau bersemangat belajar.

Pergaulan dengan kelompok di luar sekolah dapat berpengaruh pada siswa baik negatif atau positif. Dalam hal ini Dra. Zuhairini dkk, menyatakan bahwa :

“saling meniru di antara anak dengan temannya sangat cepat dan kuat, pengaruh kawan adalah sangat besar terhadap akal dan akhlaknya; sehingga dengan demikian kita dapat memastikan, bahwa hari depan anak adalah tergantung kepada masyarakat dimana anak itu bergaul.”⁵²

5. Faktor-faktor Yang Menumbuhkan Minat Belajar Siswa

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, memuaskan dan melayani kebutuhan-kebutuhannya, begitu juga dengan siswa, jika siswa sudah sadar bahwa belajar merupakan alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap penting, maka belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya dan otomatis dia bersemangat dalam mempelajari hal tersebut.

Pada kenyataannya tidak semua siswa sadar akan hal itu, dan tidak semua siswa memiliki minat intrinsik yang sama, dengan ketidaksamaan minat tersebut guru hendaknya mengetahui seberapa besar minat siswa tersebut terhadap pelajaran. Jika siswa kurang berminat dan menumbuhkan minat belajar siswa,

⁵² Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 55

dan tidak menutup kemungkinan faktor-faktor lain yang mendukung minat belajar siswa.

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada, misalkan siswa menaruh minat terhadap lingkungan (pencemaran) disini pengajar dapat menarik perhatian (minat) siswa dengan bercerita tentang lingkungan sekitar atau bencana alam yang melanda negeri kita, dan bisa juga memperlihatkan tayangan televisi yang berhubungan dengan lingkungan (pencemaran).

Tanner an tanner (1975) juga menyarankan agar para pengajar berusaha membentuk minat-minat baru pada siswa. Hal ini bisa dicapai melalui jalan memberi informasi pada siswa bahan pelajaran yang akan disampaikan dengan dihubungkan bahan pelajaran yang lalu, kemudian diuraikan kegunaannya dimasa yang akan datang. Roijacters (1980) berpendapat bahwa hal ini bisa dicapai dengan cara menghubungkan bahan pelajaran dengan berita-berita yang sensional, yang sudah diketahui siswa.

Bila usaha-usaha di atas tidak berhasil, bisa menggunakan cara insentif, yaitu alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar mau melakukan sesuatu yang awalnya tidak mau ia lakukan seperti memberi hadiah pada siswa yang belajar dengan baik, memberi hukuman pada siswa yang malas belajar, sehingga hasilnya (prestasinya) buruk, dalam memberikan hukuman jangan terlalu berlebihan (berat), karena bisa menghambat belajar mereka, berilah

hukuman yang sewajarnya dan bisa memberi motivasi si anak untuk giat belajar, siswa adalah :

- a. Membangkitkan minat-minat siswa yang telah ada
- b. Menghubungkan dengan pengalaman (pelajaran) yang lalu
- c. Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik atau lebih baik dari yang kemarin
- d. Menggunakan berbagai macam variasi gaya mengajar
- e. Menggunakan berbagai bentuk mengajar baik itu metode penyampaian materi maupun keterampilan-keterampilan yang lain sehingga siswa bersemangat dan berminat untuk mempelajarinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Minat tumbuh oleh karena ada sebab-sebab tertentu. Akan tetapi faktor-faktor yang menentukan perkembangan minat itu tidak selalu tampak dengan jelas. Sebab faktor-faktor yang mempengaruhi minat itu bersifat lebih tidak tampak misalnya kebutuhan-kebutuhan yang tidak disadari, perasaan agresif, keinginan-keinginan dan sebagainya.

Sebab-sebab itu menurut Soekarto Indra Fachruddin dan Kasmiran Woerya dalam pengantar psikologi pendidikan (1997: 90) adalah: a) fungsi kebutuhan, b) keinginan dan cita-cita, c) pengaruh kebudayaan, dan d) pengalaman.⁵³

⁵³ Soekarto Indra Fachruddin dan Kasmiran Woerya, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Malang: FIP IKIP Malang, 1996), hal. 16

Minat dapat muncul atau digerakkan, jika ada kebutuhan seperti minat terhadap ekonomi, minat ini dapat muncul karena ada kebutuhan sandang, pangan dan papan. Kebutuhan bisa dikelompokkan menjadi empat, ini menurut Sardiman AM, kebutuhan tersebut adalah :

- 1) Kebutuhan psikologis, seperti lapar, haus.
- 2) Kebutuhan cinta dan kasih dalam suatu golongan, seperti disekolah, di rumah.
- 3) Kebutuhan keamanan, seperti rasa aman.
- 4) Kebutuhan untuk mewujudkan cita-cita atau pengembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id **bakat³⁴** digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Keinginan dan cita-cita

Keinginan dan cita-cita dapat mendorong munculnya minat terhadap sesuatu, seperti keinginan atau cita-cita menjadi dokter. Secara otomatis orang tersebut terdorong dan berminat untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan ilmu kedokteran (kesehatan, penyakit-penyakit).

Semakin besar cita-cita atau keinginan, maka semakin besar/tinggi minat yang muncul dalam diri seseorang. Pada umumnya keinginan dan cita-cita anak itu didasarkan pada tiga kebutuhan, yakni:

- kebutuhan akan perasaan aman
- kebutuhan akan memperoleh status

⁵⁴ Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Managerial*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 149

- kebutuhan akan memperoleh penghargaan

c. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan terdiri dari dua lingkup, yakni lingkup mikro (individual) dan lingkup makro (sosial, adat istiadat) kebudayaan dapat memunculkan minat-minat tertentu seperti tari-tarian, tari remo dari jawa timur, jaipong dari jawa barat, semua itu akan menarik orang untuk memperhatikan dan mempelajari kebudayaan jawa barat dan jawa timur.

Begitu juga belajar, minat belajar siswa dapat timbul karena adanya kebiasaan belajar. Dari hasil penyelidikan tentang masalah “minat” dalam hubungannya dengan “kebudayaan” telah memperoleh kesimpulan antara lain, sebagai berikut:

- Bahwa minat, sebagian besar adalah sebagian hasil dari perkembangan dorongan untuk aktif dan keinginan untuk melatih fungsi-fungsi yang baru matang, baik phisik maupun mental
- Seringkali keinginan anak-anak atau hal-hal yang tidak diinginkannya adalah sebagai hasil dari tekanan kebudayaan. Maka, jika anak-anak ingin menyelami kebudayaan adalah tidak lain dengan jalan demikian mereka akan memperoleh penghargaan dan ganjaran dari masyarakat.
- Sifat egosentrik dari suatu minat dan adanya koreksi antar minat dan kecakapan-kecakapan khusus menunjukkan bahwa kebanyakan minat adalah berasal dari usaha-usaha anak untuk melakukan sesuatu yang membawa sukses

- Tugas-tugas dan ajaran dari sekolah sering menimbulkan minat baru.

Prinsip umum dari minat adalah bahwa minat seorang anak itu berpusat pada aktifitas yang menimbulkan kepuasan dan mengurangi ketegangan

d. Pengalaman

Pengalaman merupakan permulaan dari kebudayaan seperti pengalaman seorang guru dapat menimbulkan/menumbuhkan minat guru untuk menekuni bidang-bidang keguruan, dengan adanya pengalaman tersebut minat seseorang bisa tergerak (bertambah), misal ada seseorang siswa, tahun lalu menduduki prestasi rendah, maka siswa tersebut berpikiran jangan sampai itu terulang kembali, sehingga ia lebih meningkatkan belajarnya dari tercapainya prestasi y tara Penggunaan Internet Dengan Minat Belajar Siswa

C. Hubungan Antara Penggunaan Media Internet Dengan Minat Belajar Siswa

Sesuai amanah UUD dasar 1945, Pembangunan di Indonesia pada hakekatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seutuhnya. Oleh sebab itu dalam pembangunan tersebut diperlukan suatu pendekatan yang bersifat kultural dalam arti luas sehingga dapat mencakup berbagai pertimbangan tuntutan sosial masyarakat.

Pendekatan kultural pada hakekatnya adalah usaha mengadakan perubahan-perubahan menuju kearah yang lebih baik dengan tetap menjaga keseimbangan lahiriah dan bathiniah dalam kehidupan sehari-hari, baik itu manusia sebagai dirinya sendiri, manusia sebagai hamba Tuhan, maupun manusia sebagai warga masyarakat dalam lingkungan alam sekitarnya. Jadi di samping kemajuan lahiriah, kebahagiaan rohaniah juga dapat tercapai.

Mewujudkan pembangunan tersebut di atas maka pemerintah merumuskan suatu sistem pendidikan secara nasional, sebagaimana tertuang dalam UU No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, di mana dalam sistem pendidikan tersebut bertujuan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa., berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru dan belajar oleh murid inilah yang dimaksud dengan pembelajaran. Namun sampai saat ini, pembelajaran secara klasikal dengan berpusat pada guru (*Teacher Centered*) masih dominan dilaksanakan di sekolah. Guru merupakan sumber informasi dan sumber belajar utama, perannya sangat mendominasi dalam menentukan

semua kegiatan pembelajaran dalam kelas.⁵⁵ Akibatnya sistem komunikasi yang terjadi justru satu arah yaitu guru yang aktif dalam segala hal. Sedangkan siswa menjadi pasif. Secara umum siswa hanya duduk diam, mendengarkan, menyelidiki dan mengembangkan pengetahuannya menjadi kurang.

Untuk mengantisipasi timbulnya masalah diatas, guru dituntut untuk menemukan suatu cara yang dapat menumbuhkan kembali minat belajar siswa, salah satunya guru diharapkan dapat mengembangkan media pembelajaran di dalam menyampaikan materi di kelas.

Banyak media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media-media itu dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis, yaitu:

1. Dilihat dari jenisnya, media dibagi kedalam:

a. Media auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio cassette-recorder, piringan hitam, media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.

b. Media visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai), foto, gambar atau lukisan, cetakan. Ada pula

⁵⁵ Russefensi, *Pengajar Matematika Modern untuk Orangtua Murid, Guru dan SPG*, (Bandung : Trasito, 1979), h.231.

media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartun.

c. Media audio visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian informasi agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra, misalnya
 - a. Obyek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau bentuk model
 - b. Obyek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar
 - c. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan timelapse atau high-speed photography dan lain-lain.
3. Dengan media pendidikan secara tepat bervariasi dapat mengatasi kebosanan siswa. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk :
 - a. Menimbulkan rangsangan dan kegairahan belajar
 - b. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan
 - c. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

4. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bila mana semua itu harus diatasi sendiri. Apalagi bila latar belakang lingkungan guru dan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam:
 - a. Memberikan perangsang yang sama
 - b. Membuat kondisi dengan latar belakang yang sama
 - c. Membangkitkan persepsi yang sama.⁵⁶

Pendidikan Islam mempunyai strategi sektoral dalam menghadapi tantangan modernisasi berkat kemajuan IPTEK, antara lain:

1. Mendorong motivasi anak didik ke arah pengembangan IPTEK itu sendiri dimana nilai-nilai Islami menjadi sumber acuannya
2. Mendidik ketrampilan, memanfaatkan produk IPTEK bagi kesejahteraan hidup untuk manusia pada umumnya dan umat Islam pada khususnya
3. Menciptakan jalinan yang kuat antara pakar agama dan IPTEK, serta hubungan yang akrab dengan para ilmuwan yang memegang otoritas IPTEK dalam bidang masing-masing

⁵⁶ Arif S Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Press,), hal. 16-17

4. Menanamkan sikap dan wawasan yang luas terhadap kehidupan masa depan umat manusia melalui kemampuan menginterpretasikan ajaran agama dari kehidupan manusia.⁵⁷

Dari kemajuan IPTEK itu kemudian ditransformasikan kedalam konsep pendidikan berbasis teknologi informasi dan internet. Teknologi internet merupakan suatu media baru dengan kandungan teknologi yang tinggi. Bentuk pelayanan dengan internet cukup mudah dibandingkan dengan media lain, karena pelayanan internet dapat menampilkan berbagai informasi dalam dunia pendidikan, baik umum maupun agama.

Teknologi internet hadir sebagai media yang mempunyai banyak manfaat.

Komunikasi melalui internet dapat dilakukan melalui e-mail, chatting, maupun mailing list.

Berdasarkan hal tersebut, maka internet sebagai media pendidikan mampu memberikan beberapa manfaat bagi siswa, diantaranya :

- a. Mempermudah komunikasi dengan semua orang untuk bertukar pikiran dan berdiskusi dalam suatu website
- b. Menjadi sarana penjawab semua pertanyaan para pelajar yang belum bisa mereka temukan jawabannya.

⁵⁷ Mansur Isna, Diskursus, 50

tempat bertukar pengalaman dalam hal pendidikan maupun dalam hal lainnya.

- d. Menambah wawasan tentang segala macam pengetahuan tentang dunia luar.

Selain itu internet tidak hanya memberikan manfaat bagi para pelajar, melainkan juga kepada para guru. Manfaat internet bagi para guru, diantaranya :

- e. Menjadi sumber untuk menambah bahan pelajaran.
- f. Bertukar informasi dengan guru-guru yang lain di berbagai belahan dunia yang lebih berpengalaman.
- g. Menambah wawasan pelajaran sesuai dengan perkembangan zaman.
- h. Mengikuti teknologi dan segala perkembangan zaman yang terjadi.
- i. Menjadi tempat pembelajaran agar bisa menjawab semua pertanyaan yang diajukan murid-muridnya.

Dengan demikian, penggunaan media internet di dalam proses belajar mengajar mempunyai peran yang dapat menunjang semangat belajar siswa. Dengan kata lain internet yang digunakan dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PAI akan dapat membangkitkan minat siswa

dalam pembelajaran PAI, karena di dalam internet terdapat banyak informasi mengenai pelajaran agama dan cakupannya juga lebih luas dibandingkan dengan buku pelajaran yang dipakai di sekolah. Selain itu juga siswa akan lebih mudah memperoleh informasi dan lebih banyak mendapatkan wawasan dengan internet.

BAB III

*Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2010*

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian atau metodologi penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi.¹ Adapun rencana pemecahan bagi persoalan yang diselidiki antara lain.

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan yang bersifat ilmiah melalui prosedur yang telah ditentukan. Penelitian tentang hubungan penggunaan media internet dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran pai di SMA Muhammadiyah 6 Karangasem Paciran Lamongan adalah jenis penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian yang ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variable dengan variable yang lain. Penelitian kuantitatif korelasional adalah hubungan antara satu variable dengan beberapa variable lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik.²

¹ Arief Furhan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 82

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosda Karya, hal. 56

B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur langkah-langkah latar belakang penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik dan variabel tujuan penelitian.

Pada dasarnya rancangan penelitian terbagi menjadi 3 tahap antara lain:

1. Menentukan masalah penelitian dalam menentukan masalah penelitian penulis mengadakan studi pendahuluan tentang penggunaan media internet dan hubungannya dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 6 Karangasem
2. Pengumpulan data, tahap ini berisi metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yang terbagi dalam beberapa tahap yaitu:
 - a) Menentukan sumber data dalam penentuan sumber data ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran dan siswa.
 - b) Mengumpulkan data, dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan metode observasi, dokumentasi dan kuisioner (angket).
3. Analisa dan penyajian data serupa penulisan skripsi ini

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi juga disebut *univers*, tidak lain daripada daerah generalisasi yang diwakili oleh sampel. Sudjana menjelaskan bahwa totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap

yang jelas ingin dipelajari sifat-sifatnya, dinamakan populasi. Pendapat lain dengan singkat menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan unit sampling secara fisik yang dibatasi secara ketat oleh kriterium tertentu. Atau keseluruhan dari hasil pengukuran (data) yang dibatasi secara ketat oleh kriterium tertentu.

Perkataan unit digunakan dalam pengertian yang lebih luas untuk menyatakan setiap item yang terhadapnya dilakukan pengamatan. Unit dapat berupa suatu rumah tangga, sebuah pabrik, seseorang dan sebagainya. Perkataan “populasi” digunakan untuk menyatakan kumpulan (totalitas) dari semua unit statistik yang menjadi objek pengamatan.¹

Pendekatan populasi adalah sebuah pendekatan dalam penelitian yang menggunakan semua objek penelitian untuk dijadikan sumber data. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian,² maka dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas X, XI dan XII yang berjumlah 486 siswa di SMA Muhammadiyah 06 Karangasem Paciran Lamongan.

1. Sampel

Sampel adalah proses menarik sebagian subyek, gejala atau obyek yang ada pada populasinya.³ Untuk mengetahui besar kecilnya sampel ini, tidak ada ketentuan yang baku. Jadi “tidak ada ketentuan yang baku atau rumus yang pasti

¹ Josep R. Tarigan, *Metode Pengumpulan Data*, (Yogyakarta : BPFE, 1995) ,hal.81

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006), h.130

³ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), h.130

tentang besarnya sampel”.⁴Hadi (1991:73) yang menyatakan bahwa ”Sebenarnya tidak ada ketepatan yang mutlak berapa persen atau sampel yang harus diambil populasi”.⁵

Sampel yang penulis tetapkan adalah siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 6 Karangasem Paciran Lamongan, dengan menggunakan *purposif sampling* yaitu menetapkan sample dengan melihat pada tujuan atau penentuan sample yang mengacu pada tujuan penelitian.⁶ Dan penulis menetapkan jumlah sampelnya yaitu 38 siswa dari jumlah siswa kelas XI yaitu 153 siswa.

⁴ Ibid..., h.72

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi research Jilid 3*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), h.73

⁶ Prof. Dr. Nana Syaodih S., *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal, 254

hasil undian secara acak tanpa dipilih. Adapun sampel yang penulis ambil adalah sebagai berikut:

TABEL I
Tentang Jumlah Sampel Penelitian

KELAS	JUMLAH SISWA	SAMPEL
XI-IPA 1	28	5
XI-IPA 2	42	15
XI-IPS 1	33	6
XI-IPS 2	34	7
XI-BHS	16	5
JUMLAH	153	38

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Data Kualitatif adalah pengumpulan data dengan cara gejala-gejala untuk memahaminya tidak mudah menggunakan alat ukur, melainkan dengan naluri dan perasaan.⁶⁶

⁶⁶ Margono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 1997), h.107

- b. Data Kuantitatif adalah jenis data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka atau suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data adalah sumber dari mana data itu diperoleh.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan beberapa sumber data yaitu:

a. Kepustakaan (*Library research*)

Yaitu sumber data yang di gunakan untuk mencari landasan teori tentang permasalahan yang diteliti dengan menggunakan literatur yang ada, baik dari buku, majalah, surat kabar maupun dari internet yang ada hubungannya dengan topik pembahasan skripsi ini sebagai bahan landasan teori.

b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian, yaitu mencari data dengan terjun langsung ke obyek penelitian untuk memperoleh data yang lebih konkrit yang berkaitan dengan masalah yang di teliti. Dalam penelitian di sini diperoleh sumber data dari kepala sekolah, karyawan dan guru-guru dan para siswa yang menjadi populasi penelitian

E. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dimaksudkan untuk memperoleh bahan dan data yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menggali data tersebut peneliti menggunakan beberapa metode pengambilan data, yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti (Hadi, 2009:67). Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat tentang situasi yang ada antara lain:

a. Sarana dan prasarana yang ada di SMA Muhammadiyah 06 Karangasem

Paciran Lamongan

b. Letak gedung SMA Muhammadiyah 06 Karangasem Paciran Lamongan

c. Hubungan penggunaan media internet dengan minat belajar siswa SMA Muhammadiyah 06 Karangasem Paciran Lamongan

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil-dalil

atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁶⁷

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari SMA Muhammadiyah 06 Karangasem Paciran Lamongan, yakni:

- a. Sejarah berdirinya sekolah
- b. Struktur Organisasi sekolah
- c. Letak geografis
- d. Jumlah Guru, karyawan, siswa
- e. Sarana Prasarana

3. Kuesioner (angket)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan

dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁸

Sehubungan dengan itu angket juga bisa disebut juga sebagai interviu tertulis.⁶⁹ Metode ini digunakan dengan cara membuat daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden disertai dengan alternatif jawaban.⁷⁰

4. Interview atau wawancara

⁶⁷ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.181

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.142

⁶⁹ Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), h.120

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006), h.128

Interview atau wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan dengan dua orang atau lebih bertatap muka serta mendengar secara langsung informasi-informasi dari kepala sekolah, karyawan, guru PAI dan siswa tentang penggunaan media internet dalam pembelajaran.

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka tahap berikutnya adalah menganalisa data. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk menguji hipotesis, sehingga pada akhirnya dapat ditarik suatu konklusi dari hasil penelitian yang dilakukan, ada dua hal yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Pengelolahan data

Dalam pengelolahan data yang di peroleh ada beberapa tahap, yaitu:

a. Editing

Editing ini disebut juga pengklasifikasian data, yaitu menggolongkan aneka ragam jawaban itu ke dalam katgori-katagori yang jumlahnya terbatas.

b. Koding

Koding adalah usaha mengklasifikasikan jawaban dari para responden dalam katagori-katagori. Biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.

c. Tabulasi

Tabulasi yaitu usaha penyajian data terutama pengelolahan data yang akan menjurus ke analisis kuantitatif dan biasanya menggunakan tabel, baik tabel

distribusi frekuensi mupun tabel silang.⁷¹ Dalam hal ini pekerjaan tabulasi adalah pekerjaan membuat tabel jawaban-jawaban yang sudah di beri kode katagori, kemudin jawaban tersebut di masukkan ke dalam tabel.

Setelah semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul dan dianggap cukup maka tahapan selanjutnya adalah menganalisa data. Dalam hal ini penulis menggunakan tehnik analisa kuantitatif. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media internet dan minat belajar siswa di SMA Muhammadiyah 06 Karangasem Paciran Lamongan digunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P \equiv \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekwensi yang sedang dicari presentasinya.

N = Jumlah frekwensi atau banyaknya responden.

P = Angka prosentase⁷²

Setelah mendapatkan hasil berupa prosentase, hasilnya dapat ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut:

76% - 100 % = kategori baik

56 % - 75 % = kategori cukup

40 % - 55 % = kurang baik

0 % - 35 % = kategori jelek

⁷¹ Margono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 1997), h.191

⁷² Anas Sujdono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.40

- 1) Langkah selanjutnya adalah menjawab rumusan no 3 dengan menggunakan "product moment" yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment

$\sum x$: Jumlah skor x

$\sum y$: Jumlah skor y

$\sum xy$: Jumlah hasil kali skor x dengan skor y

N : Number of Cases⁷³

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat diketahui dengan menggunakan pedoman interpretasi sebagai berikut.

⁷³*Ibid...*, h.193.

TABEL 3.1

Interprestasi "r" Pruduct moment

Besarnya "r" Product moment	Interprestasi
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan atau dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

BAD IV

*Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2010*

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Letak Geografis

Sekolah SMA Muhammadiyah 6 Karangasem ini berdiri pada tahun 1983 yang berlokasi di Jalan Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran 62264. Dengan luas lokasi 2.000 m² yang terdiri dari bangunan seluas 1.424 m², lapangan/taman seluas 387 m² dan lapangan olah raga seluas 189 m². Untuk lebih rinci berikut penulis cantumkan profil SMA Muhammadiyah 6 Karangasem, sebagai berikut:

- | | |
|---------------------|--|
| a. Nama Madrasah | : SMA Muhammadiyah 6 |
| b. Status | : Terakreditasi peringkat A |
| c. Nomor Telephon | : 0322-666277 |
| d. Alamat | : Jalan Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran |
| - Kecamatan | : Paciran |
| - Kabupaten | : Lamongan |
| e. Kode Pos | : 62264 |
| f. Tahun berdiri | : 1983 |
| g. NSM | : 302 050 720 032 |
| h. Tahun Akreditasi | : 2005 |

i. Penyelenggara Sekolah : Yayasan MPK MUHAMMADIYAH

2. Sejarah Singkat Berdirinya SMA MUHAMMADIYAH 6

Pada awalnya Yayasan Pondok Pesantren Karangasem yang didirikan oleh KH. Abdurrahman Syamsuri (almarhum) pada tahun 1948, ini hanya merupakan sebuah pondok yang digunakan untuk mengaji kitab-kitab kuning dan mempelajari agama Islam lebih dalam. Dengan seiring berjalannya waktu, para Kiyai melihat semangat yang kuat dari para santri untuk mempelajari ilmu umum, dan keinginan mereka untuk belajar di lembaga formal. Dari fenomena itu, para Kiyai sepakat untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan formal menengah pertama, dengan semangat para santri dan semangat para warga di sekitar pondok bergotong-royong membangun sekolah dengan bahan yang seadanya. Setelah bangunan itu selesai dibuat, mereka menamakan bangunan yang sederhana itu dengan sebutan kereta senja, sebab bangunannya yang berderet mirip gerbong pada kereta dan pada saat dibuat memasuki waktu senja.

Sejak saat itu, para santri bisa memperoleh pendidikan umum bila di sekolah “kereta senja” dan mendapatkan pendidikan agama bila di dalam pondok. Akan tetapi, tidak lama kemudian mereka kembali dibuat bingung dengan keadaan, sebab apabila mereka lulus dari SMP “kereta senja” mereka tidak tahu akan melanjutkan kemana.

Dilatarbelakangi fenomena di atas dan melihat semangat yang tinggi dari para santri dalam menuntut ilmu, maka para Kiyai dan tokoh masyarakat yang ada di sekitar pondok bermusyawarah untuk mendirikan sebuah lembaga sekolah

menengah atas sebagai lembaga lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama atau SMP. Dan tepat pada tanggal 13 bulan Juli tahun 1983 SMA Muhammadiyah 6 Karangasem ini resmi didirikan. Hingga saat ini SMA Muhammadiyah 6 masih aktif dalam melaksanakan KBM (kegiatan belajar mengajar) dengan lingkungan sekolah yang nyaman memudahkan siswa dalam belajar.

3. Visi dan Misi SMA MUHAMMADIYAH 6

a. Visi :

Mewujudkan insan yang memiliki keseimbangan intelektual, spiritual dan moral serta berwawasan keunggulan lokal kelautan serta dilandasi iman dan taqwa.

b. Misi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Melaksanakan KBM secara efektif sehingga setiap siswa dapat mengembangkan diri secara optimal
2. Menumbuhkan penghayatan terhadap agama Islam
3. Mengembangkan serta menjaga nilai etika dan citra SMAM 6 Paciran Lamongan
4. Menumbuhkan semangat keunggulan lokal kelautan pada seluruh warga sekolah.
5. Mendorong setiap siswa mengenali dirinya dengan baik sesuai dengan kecakapan yang dimilikinya.
6. Mengembangkan potensi daerah yang berwawasan keunggulan lokal kelautan khususnya pengolahan hasil laut.

4. Keadaan Guru Dan Karyawan

a. Keadaan guru

Tabel 4.1

No	Nama guru	Tempat tgl lahir	Pendidikan terakhir	PT	Guru bidang studi
1.	Dra. Hj. Munazati	Lmg, 16-07-64	S1(sarjana)	Unmuh sby	Ekonomi
2.	Rofi', S. Pd	Lmg,12-10-69	S1(sarjana)	IKIP Tuban	Biologi
3.	Drs. Amrozi	Lmg, 23-07-69	S1(sarjana)	Unmuh Mlg	Biologi
4.	Dra. Hj. Mas'udah	Blt ,07-10-60	S1(sarjana)	IKIP Mlg	PPkn
5.	Tamrin, S. Pd, M. Pd	Sidrap,11-4-60	S2(pasca)	IKIP Knjrh	MTK
6.	Zainul Arifin, S. Pd	Lmg,07-03-70	S1(sarjana)	IKIP Tuban	Biologi
7.	Drs. Moh. Mahinu	Tbn, 08-05-60	S1(sarjana)	IKIP Mlg	PPkn
8.	Drs. Ismail Fahmi	Bwg,21-05-56	S1(sarjana)	IKIP Tuban	Ekonomi
9.	Dra. Lilik Ida Fitri	Sby,03-02-65	S1(sarjana)	IKIP Sby	Kimia
10.	Rifqul Faroh, S. Pd. I	Lmg,12-02-60	S1(sarjana)	IAIN Sby	Bhs. Arab
11.	Drs. Ihsan fauzan	Lmg, 11-07-67	S1(sarjana)	IAIN Sby	Sejarah
12.	Toni Hartono, S. Pd	Lmg,25-09-74	S1(sarjana)	IKIP Tuban	B. indonesia
13.	Hilmi Shobah, S. Pd	Lmg,08-09-71	S1(sarjana)	IKIP Mlg	B, inonesia
14.	Dra. Hj. Ana Wahyu	Lmg, 28-05-67	S1(sarjana)	Unmuh Mlg	B. inggris

15.	Purwanto, S. Pd	Lmg, 01-04-81	S1(sarjana)	Unmuh Mlg	MTK
16.	Qolbi Hidayat, S. Pd	Lmg, 17-08-69	S1(sarjana)	IKIP Bjn	B. indonesia
17.	Drs. A. Amin, M. Pd	Sdj,13-12-62	S2(pasca)	IKIP Mlg	B. inggris
18.	Bey Habibi, S. Pd	Lmg, 11-07-83	S1(sarjana)	Unesa Sby	Penjaskes
19.	Dra. Hj. Nadliroh	Lmg, 14-04-57	S1(sarjana)	STAIM Pcr	PAI
20.	Hj. Siswati, S. Pd	Lmg, 08-04-75	S1(sarjana)	Unej Jember	Fisika
21.	Nur Afidah, S. Pd	Lmg, 28-08-74	S1(sarjana)	Unmuh Mlg	Ekonomi
22.	Ahmad Sanusi, S. Pd	Lmg, 03-05-76	S1(sarjana)	IKIP Mlg	Kimia
23.	Eko Imam H., S. Pd	Lmg, 01-10-76	S1(sarjana)	Unmuh Mlg	TIK (ICT)
24.	Nayil Muaffaq. S. Pd	Lmg, 25-03-72	S1(sarjana)	IKIP Tbn	B. indonesia
25.	Nur rofiah, S. Pd	Lmg,	S1(sarjana)	-	Geografi
26.	Emi Ismawati, S. Pd	Lmg, 10-04-84	S1(sarjana)	Unmuh Sby	B. inggris
27.	Nyamirun, S. Pd	Clp, 17-07-72	S1(sarjana)	IAIN Jogja	Sejarah
28.	KH. Abdul HM., Lc	Lmg, 11-02-60	S1(sarjana)	Al-Azhar	PAI
29.	Fazat Azizah, S. Si	Lmg, 10-01-81	S1(sarjana)	UM Mlg	MTK

30.	Ustdz. Hj.Zakiah	Lmg, 03-07-52	SLTA	-	PAI
31.	Umar Sufyan, S. Ag	Lmg, 11-11-69	S1(sarjana)	IAIN Jogja	Sosiologi
32.	Tafif AR, S. Pd	Lmg, 11-11-64	S1(sarjana)	UNISDA Lmg	Kesenian
33.	Agus Buchori, Amd	Lmg, 07-11-76	D3(dplm)	UGM Jogja	Kesenian
34.	Hamim Thohari, SE	Lmg, 07-04-71	S1(sarjana)	STIE Pcr	Sosiologi
35.	Fendi, S. Pd	Lmg, 27-03-81	S1(sarjana)	Unmuh Mlg	Biologi
36.	Agus Budiyo, S. Pd	Lmg, 12-05-82	S1(sarjana)	IKIP Tbn	Biologi
37.	Misbahul Qulub, S. Pd	Lmg,27-05-73	S1(sarjana)	IAIN Jogja	PAI
38.	H. Mudlofir, Lc	Lmg,05-07-54	S1(sarjana)	Al-Azhr	PAI
39.	Hamdan Zubaidi, S.Ag	Lmg,-	S1(sarjana)	Unesa Sby	Geografi
40.	Ifadah, S. Ag	Lmg, 07-10-73	S1(sarjana)	STAIM Pcr	KMD

b. Keadaan Karyawan

Tabel 4.2

No.	Nama	Lulusan	Jabatan
1.	Nur kholis, S. Pd. I	STAIM Paciran	Ketua bagian tata usaha
2.	Sri Hidayati, S. Pd. I	STAIM Paciran	Perpustakawati
3.	Fendi, S. Pd	Unmuh Malang	Petugas laboratorium
4.	Eko Imam, S. Pd	Unmuh Malang	Petugas lab. Komputer
5.	Bey habibi, S. Pd	Unesa Surabaya	Petugas lab.bahasa

5. Keadaan Siswa

Tabel 4.3

Tahun	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
2007-2008	X	50	84	134
	XI	50	126	176
	XII	34	63	97
2008-2009	X	65	100	165
	XI	46	81	127
	XII	50	126	176
2009-2010	X	52	105	157
	XI	54	102	153
	XII	52	124	176

6. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Proses belajar mengajar (PBM) atau kegiatan belajar mengajar akan semakin berhasil atau setidaknya lebih berhasil bila ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, SMA Muhammadiyah 6, menyediakan sarana dan prasarana sebagai berikut:

TABEL 4.4

Keadaan Sarana Dan Prasarana

No	Nama	Jumlah
1	Ruang belajar	10
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4.	Ruang BP/BK	1
5.	Ruang TU.	1
6.	Ruang OSIS	1
7.	Ruang UKS	1
8.	Ruang perpustakaan	1
9.	Ruang laboratium kimia	1
10	Ruang laboratium fisika	1
11.	Ruang laboratium biologi	1
12.	Ruang laboratium bahasa	1
13.	Ruang laboratium computer	1
14.	Ruang Ibadah / Masjid	1
15.	Koperasi	1
16.	Gudang	1
17.	Ruang Kamar Mandi/WC guru	1
18.	Ruang Kamar Mandi/WC siswa	2

B. Penyajian Data

1. Penyajian Data Angket

Pada penyajian data ini penulis menyajikan data tentang penggunaan media internet dalam pembelajaran PAI. Data ini diperoleh dari penyebaran angket kepada responden sebanyak 38 siswa, angket tersebut terdiri dari 10 butir pertanyaan dan setiap pertanyaan terdiri dari 3 jawaban alternatif serta nilai yang berbeda yaitu:

- c. Jawaban ya nilai 3
- d. Jawaban kadang-kadang nilai 2
- e. Jawaban tidak nilai 1

Adapun data tentang penggunaan media internet

Tabel 4.5

Nama Responden	Skor siswa berdasarkan item										Jumlah (X)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Heru Salam	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	27
Ahmad Syafi'i	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
Sauqi Kurniawan	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	26
Rizqy Azhari	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	27
Ainun Najib	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
Chuffatul Jannah	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28
Tumiasih	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
Rifka Shafani	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	27
Qomariyah	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	27
Nur Arifatun	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
Mar'atus Rasyidah	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
Jamilatun Nisa'	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	27
Firma Khoiroh	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	27
Ikromatul Khosiah	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	26
Yusnita Agustin	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
Ali Rosyidi	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	27

Ardi Fardan H	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	27
Sitta Mayasari	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
Lailatul Maghfiroh	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
Afidatul Sulfi	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	27
Rina Rusdianah	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
Diah Wulansari	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	27
Siti Norma Zunita	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	26
Isnaini Rahmawati	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	27
Vika Anggraini	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
Ahmad Fadli	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
Rahman	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	27
Ahmad Abd. Rozak	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
Nur Azizah	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	28
Naning Nikmawati	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	27
Afifah Erisanti	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
Siti Umaroh	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	27
Amrina Rosyadah	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
Afti Khulailah	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
Irma Vadilah	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	27
Arif Rahman	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	28
Zainal Abidin	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
Faisal	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
Jumlah											1052

Data tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI

Tabel 4.6

No	Nama Responden	Skor siswa berdasarkan item										Jumlah (Y)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Heru Salam	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	26
2	Ahmad Syafi'i	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	27
3	Sauqi Kurniawan	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	26
4	Rizqy Azhari	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
5	Ainun Najib	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
6	Chuffatul Jannah	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
7	Tumiasih	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	27
8	Rifka Shafani	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	28
9	Qomariyah	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	27
10	Nur Arifatun	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
11	Mar'atus Rasyidah	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	27
12	Jamilatun Nisa'	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	26
13	Firma Khoiroh	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
14	Ikromatul Khosiah	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	27
15	Yusnita Agustin	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	27
16	Ali Rosyadi	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	27
17	Ardi Fardan H	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	29
18	Sitta Mayasari	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28
19	Lailatul Maghfiroh	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	27
20	Afidatul Sulfi	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
21	Rina Rusdianah	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	27
22	Diah Wulansari	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
23	Siti Norma Zunita	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
24	Isnaini Rahmawati	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
25	Vika Anggraini	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	28
26	Ahmad Fadli	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
27	Rahman	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
28	Ahmad Abd. Rozak	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	27
29	Nur Azizah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
30	Naning Nikmawati	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	27
31	Afifah Erisanti	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
32	Siti Umaroh	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	27
33	Amrina Rosyadah	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28

34	Afti Khulailah	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	26
35	Irma Vadilah	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	27
36	Arif Rahman	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
37	Zainal Abidin	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
38	Faisal	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	28
	Jumlah											1052

2. Data Hasil Interview

Berdasarkan hasil wawancara (interview) pada tanggal 1 Mei 2010, bahwa guru PAI dengan nama ibu Ifadah, S. Pd. I di SMA Muhammadiyah 6 Karangasem Paciran Lamongan dalam proses pembelajaran selalu berusaha untuk membangkitkan minat belajar siswa.

Untuk itu guru menggunakan dan memanfaatkan beberapa media pembelajaran dalam memberikan materi pelajaran, salah satunya yaitu memanfaatkan internet sebagai media di dalam pembelajaran. Dimana di dalam penggunaannya guru merasa tidak kesulitan lagi untuk mengoperasikannya, sebab siswa sebelumnya telah ada mata pelajaran TIK (Tekhnik Informatika), yang mana pada mata pelajaran TIK siswa telah diberikan materi tentang penggunaan komputer pada awalnya, kemudian berkembang pada pengoperasian yang lebih dalam yaitu tentang menggunakan internet dan cara mencari informasi atau bahan-bahan yang diperlukan di dalam internet. Jadi, bagi guru PAI penggunaan internet sebagai salah satu media di dalam pembelajaran adalah tidak ada kesulitan

yang berarti, sebab siswa telah banyak belajar tentang menggunakan internet itu sendiri.

Penggunaan internet sebagai media pembelajaran mempunyai banyak keuntungan yaitu antara lain:

- menurut guru PAI dengan memanfaatkan internet sebagai media dalam pembelajaran adalah siswa lebih aktif,
- selain itu siswa juga lebih banyak mendapatkan informasi mengenai materi yang dipelajari dibandingkan informasi yang hanya diperoleh dari buku pelajaran
- tidak banyak menghabiskan waktu untuk menerangkan hal-hal yang dianggap kurang penting oleh siswa
- minat dan semangat siswa lebih besar untuk mengikuti pelajaran PAI

Disamping kelebihan dalam penggunaan internet sebagai media, ada juga kendala-kendala, misalnya, terkadang siswa ada yang iseng mencari informasi yang di luar materi yang sedang dijelaskan, ada juga yang terkadang mengakses hal-hal yang kurang penting. Sehingga sebagaian siswa itu tidak memahami materi yang sedang disampaikan karena asyik dengan kreatifitas mereka dalam mengakses internet. Tetapi penyimpangan siswa itu tidak terlalu buruk sebab guru selalu memantau dan mengawasi setiap siswa sesekali dan selalu memberikan himbauan-himbauan agar tidak menyalahgunakan penggunaan akses internet, beliau

juga selalu berpesan agar siswa selalu memanfaatkan perkembangan ilmu dan teknologi dalam hal-hal yang bernilai positif khususnya dalam pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan kita.

Secara pribadi penulis juga melakukan wawancara dengan tiga siswa dari kelas yang berbeda. Yang pertama Qomariah dari kelas XI bahasa, Sauqi Kurniawan dari kelas XI IPA, dan Firma Khoiroh dari kelas XI IPA, ketiga siswa ini mengaku lebih bersemangat dan lebih senang mengikuti pelajaran PAI dengan menggunakan internet sebagai media dari pada hanya diterangkan dengan papan tulis dan hanya menggunakan buku pelajaran sebab itu sangat monoton dan menurut mereka tidak ada hal yang baru dan menyenangkan dalam mempelajari materi PAI dengan hanya menggunakan buku dan papan tulis saja. Saat guru menggunakan internet pada waktu menerangkan materi pelajaran mereka sangat tertarik dan antusias, walaupun harus duduk berdampingan dengan teman yang lain sebab jumlah komputer yang ada lebih sedikit dibandingkan jumlah siswa tiap kelasnya, tetapi itu tidak menjadi hal yang membuat siswa malas untuk mengikuti pelajaran PAI.

3. Penyajian Data Hasil Observasi

Pada tanggal 27 April 2010 penulis mengobservasi proses pembelajaran PAI di kelas XI IPA-2 dengan menggunakan internet sebagai media di dalam menyampaikan materi pada pertemuan pertama dan observasi kedua di kelas XI Bahasa pada tanggal 4 Mei 2010.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan judul pokok bahasan yaitu “tentang Al-Qur’an surat Ali Imran ayat 159 dan surat Asy-Syura ayat 38”. Sebelum memulai pembelajaran guru menerangkan sedikit tentang materi yang akan disampaikan, kemudian memberikan keterangan tentang media yang akan digunakan saat mempelajari materi tersebut. Di dalam judul pokok bahasan tersebut terdapat materi yaitu tentang musyawarah atau biasa disebut dengan demokrasi.

Langkah yang pertama yaitu guru mengajak siswa kelas XI IPA-1 untuk bergegas menuju ruang laboratorium computer, kemudian disana guru menjelaskan hal-hal atau permasalahan yang harus dicari. Ada beberapa hal yang harus dicari siswa di internet yaitu yang pertama guru menyuruh siswa mencari sendiri pengertian dari demokrasi, kemudian guru meminta dua siswa untuk mendemonstrasikan hasil yang telah didapat.

Karena Negara kita adalah Negara demokrasi, maka guru kemudian menyuruh siswa untuk mencari informasi mengenai penerapan yang telah ada di Indonesia, apakah sudah seperti yang ada dalam kedua surat di dalam Al-Qur’an yang saat ini menjadi pokok bahasan atau belum atau malah menyimpang jauh dari yang telah ada di dalam Al-Qur’an.

Siswa segera mengakses dan mencari informasi itu di internet dengan antusias, melihat siswa yang semangat sekali dalam mencari informasi dengan mandiri membuat beban guru sedikit berkurang akan tetapi

perhatian siswa tidak sedikitpun menurun lantaran guru tidak banyak menerangkan dengan memberi contoh-contoh yang ada di dalam buku pelajaran melainkan perhatian siswa lebih terpusat dengan materi sebab mereka merasa senang dengan media yang bisa membuat mereka mengetahui banyak hal dari pada hanya menggunakan buku dan papan tulis.

Setelah 15 menit siswa mencari informasi dan mengumpulkan banyak informasi yang lain mengenai demokrasi yang ada di Negara Indonesia ini, guru meminta Sauqi Kurniawan untuk menjelaskan bagaimana demokrasi yang ada di Indonesia dengan bersumber dari informasi yang telah ia dapat dari mengakses internet tadi. Kemudian dengan penuh semangat Sauqi menerangkan dan memberikan gambar-gambaran yang telah ia dapatkan dari mengakses internet barusan, setelah itu guru meminta Sauqi untuk mengaitkan demokrasi yang sedang berjalan di Indonesia ini dengan demokrasi yang ada di dalam kandungan surat Ali Imran ayat 159 dan Asy-Syura ayat 38.

Setelah Sauqi Kurniawan menjelaskan cukup banyak tentang apa itu demokrasi, bagaimana demokrasi yang ada di Indonesia dan juga telah menjelaskan demokrasi yang dicontohkan di dalam surat Ali Imran ayat 159 dan Asy-Syura ayat 38 serta mengaitkan antara demokrasi di Indonesia dan demokrasi yang ada di dalam kandungan kedua surat

tersebut. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menjelaskan dan menerangkan tentang informasi yang telah didapat.

Seorang siswa mengangkat tangannya siswa itu bernama Heru Salam, kemudian guru mempersilahkan Heru untuk menjelaskan di depan teman-temannya tentang apa yang dia dapatkan tadi. Setelah Heru Salam selesai menjelaskan di depan teman-temannya, guru memberikan kesempatan kepada siswa yang untuk bertanya, setelah waktu Tanya jawab selesai guru memberikan penjelasan singkat dan kesimpulan singkat mengenai materi yang dibahas, dan kemudian memberikan penugasan kepada siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Data

Setelah data terkumpul baik yang berhubungan dengan penggunaan media internet maupun data tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), maka selanjutnya adalah tahap menganalisa.

Sebagaimana tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunaan media internet di dalam proses pembelajaran dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), maka penulis menganalisa data sebagai berikut:

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa guru PAI sering menggunakan media dalam menyampaikan materi pelajaran, terbukti dari 28 siswa (73,7%) menjawab ya, dan 10 siswa (26,3%) menjawab kadang-kadang.

Tabel 4.8

Guru PAI sering menggunakan internet sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	Ya	38	31	81,6
	Kadang-kadang		7	18,4
	Tidak		-	-
	Jumlah	38	38	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa, guru PAI sering menggunakan internet dalam menyampaikan materi pelajaran terbukti dari 31 siswa (81,6%) menjawab ya, dan 7 siswa (18,4%) menjawab kadang-kadang.

Tabel 4.9

Dengan media internet Anda merasa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran PAI

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	Ya	38	32	84,2
	Kadang-kadang		6	15,8
	Tidak		-	-
	Jumlah	38	38	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa, siswa lebih bersemangat mengikuti pelajaran PAI dengan menggunakan internet sebagai media terbukti dari 32 siswa (84,2%) menjawab ya, dan 6 siswa (15,8%) menjawab kadang-kadang.

Tabel 4.10

Dengan menggunakan media internet membangkitkan minat belajar Anda

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	Ya	38	28	73,7
	Kadang-kadang		10	26,3
	Tidak		-	-
	Jumlah	38	38	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa, siswa merasa minatnya lebih besar dalam mengikuti pelajaran PAI dengan menggunakan internet sebagai media terbukti dari 28 siswa (73,7%) menjawab ya, dan 10 siswa (26,3%) menjawab kadang-kadang.

Tabel 4.11

Dengan menggunakan media internet mempermudah Anda dalam memahami materi pelajaran PAI

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	Ya	38	31	81,6
	Kadang-kadang		7	18,4
	Tidak		-	-
	Jumlah	38	38	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa, dengan menggunakan internet sebagai media siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran PAI terbukti dari 31 siswa (81,6%) menjawab ya, dan 7 siswa (18,4%) menjawab kadang-kadang.

Tabel 4.12

Dengan menggunakan media internet wawasan siswa tentang materi PAI menjadi lebih luas

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	Ya	38	28	73,7
	Kadang-kadang		10	26,3
	Tidak		-	-
	Jumlah	38	38	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa, menggunakan internet sebagai media menambah wawasan siswa tentang materi pelajaran PAI terbukti dari 28 siswa (73,7%) menjawab ya, dan 10 siswa (26,3%) menjawab kadang-kadang.

Tabel 4.13

Siswa lebih banyak mendapatkan informasi tentang materi pelajaran PAI

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	Ya	38	28	73,7
	Kadang-kadang		10	26,3
	Tidak		-	-
	Jumlah	38	38	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa, dengan menggunakan internet sebagai media membantu siswa memperoleh informasi yang lebih banyak tentang materi pelajaran PAI terbukti dari 28 siswa (73,7%) menjawab ya, dan 10 siswa (26,3%) menjawab kadang-kadang.

Tabel 4.14

Siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran PAI

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	Ya	38	28	73,7
	Kadang-kadang		10	26,3
	Tidak		-	-
	Jumlah	38	38	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa, menggunakan internet sebagai media menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran PAI terbukti dari 28 siswa (73,7%) menjawab ya, dan 10 siswa (26,3%) menjawab kadang-kadang.

Tabel 4.15

Siswa terbantu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru PAI

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	Ya	38	28	73,7
	Kadang-kadang		10	26,3
	Tidak		-	-
	Jumlah	38	38	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dengan menggunakan internet sebagai media membantu siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru terbukti dari 28 siswa (73,7%) menjawab ya, dan 10 siswa (26,3%) menjawab kadang-kadang.

Tabel 4.16

Siswa lebih mudah dalam menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) dari guru PAI

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	Ya	38	29	76,3
	Kadang-kadang		9	25,7
	Tidak		-	-
	Jumlah	38	38	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dengan menggunakan internet sebagai media siswa lebih mudah menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) dari guru PAI terbukti dari 29 siswa (76,3%) menjawab ya, dan 9 siswa (25,7%) menjawab kadang-kadang.

Dari hasil analisis prosentase diatas tentang penggunaan media internet, maka peneliti menyimpulkan dengan mencari rata-rata dari hasil prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean yang dicari

ΣX = Jumlah dari skor-skor yang ada

N = Number of cases (banyaknya skor-skor itu sendiri)⁷⁵

Sehingga menjadi seperti berikut:

$$M = \frac{73,7 + 55,3 + 84,2 + 73,7 + 55,3 + 73,7 + 73,7 + 73,7 + 73,7 + 76,3}{10}$$

$$M = \frac{768,5}{10}$$

$$= 76,85\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pada standart yang telah ditetapkan, maka nilai 76,85 %

tergolong baik karena berada diantara 76-100 %, maka dapat diketahui bahwa

penggunaan media internet dalam pembelajaran di SMA Muhammadiyah 6

Karangasem adalah tergolong baik.

b. Analisis data tentang minat belajar siswa

Untuk menjawab rumusan masalah nomor 2 yaitu tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 6 Karangasem Paciran maka penulis memprosentasikan hasilnya yang dapat dilihat pada tabel berikut:

⁷⁵ Anas Sujdono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.81

Tabel 4. 17

Anda memperhatikan saat guru menerangkan materi pelajaran

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Ya	38	29	76,3
	Kadang-kadang		9	25,7
	Tidak		-	-
	Jumlah	38	38	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa selalu memperhatikan guru disaat menerangkan materi pelajaran terbukti dari 29 siswa (76,3%) menjawab ya, dan 9 siswa (25,7%) menjawab kadang-kadang.

Tabel 4.18

Anda selalu membaca buku pelajaran PAI.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	Ya	38	30	78,9
	Kadang-kadang		8	21,1
	Tidak		-	-
	Jumlah	38	38	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa selalu membaca buku pelajaran PAI terbukti dari 30 siswa (78,9%) menjawab ya, dan 8 siswa (21,1%) menjawab kadang-kadang.

Tabel 4. 19

Anda selalu membaca buku agama selain buku pelajaran PAI

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	Ya	38	29	76,3
	Kadang-kadang		9	25,7
	Tidak		-	-
	Jumlah	38	38	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa selalu membaca buku agama selain buku pelajaran PAI terbukti dari 29 siswa (76,3%) menjawab ya, dan 9 siswa (25,7%) menjawab kadang-kadang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id **Tabel 4. 20**

Anda selalu mencatat keterangan yang telah diberikan oleh guru PAI

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	Ya	38	30	78,9
	Kadang-kadang		8	21,1
	Tidak		-	-
	Jumlah	38	38	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa selalu mencatat keterangan yang diberikan oleh guru PAI terbukti dari 30 siswa (78,9%) menjawab ya, dan 8 siswa (21,1%) menjawab kadang-kadang.

Tabel 4.21

Anda selalu mempelajari kembali catatan tentang keterangan dari guru PAI

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	Diskusi	38	26	68,4
	Bertanya pada teman		12	31,6
	Tidak dikerjakan		-	-
	Jumlah	38	38	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa selalu mempelajari catatan tentang keterangan yang telah diberikan oleh guru PAI terbukti dari 26 siswa (68,4%) menjawab ya, dan 12 siswa (31,6%) menjawab kadang-kadang.

Tabel 4.22

Anda selalu berdiskusi dengan teman anda mengenai materi PAI

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	Ya	38	29	76,3
	Kadang-kadang		9	25,7
	Tidak		-	-
	Jumlah	38	38	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa selalu melakukan diskusi mengenai materi PAI dengan teman-teman sekelas terbukti dari 29 siswa (76,3%) menjawab ya, dan 9 siswa (25,7%) menjawab kadang-kadang.

Tabel 4. 23

Anda selalu mengikuti pelajaran PAI

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	Ya	38	29	76,3
	Kadang-kadang		9	25,7
	Tidak		-	-
	Jumlah	38	38	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa selalu mengikuti pelajaran PAI

terbukti dari 29 siswa (76,3%) menjawab ya, dan 9 siswa (25,7%) menjawab kadang-kadang.

Tabel 4. 24

Anda selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PAI anda dengan sungguh-sungguh

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	Ya	38	29	76,3
	Kadang-kadang		9	25,7
	Tidak		-	-
	Jumlah	38	38	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh terbukti dari 29 siswa (76,3%) menjawab ya, dan 9 siswa (25,7%) menjawab kadang-kadang.

Tabel 4. 25

Anda selalu bertanya jika keterangan guru PAI kurang anda pahami

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	Ya	38	29	76,3
	Kadang-kadang		9	25,7
	Tidak		-	-
	Jumlah	38	38	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa selalu bertanya kepada guru tentang materi yang belum jelas terbukti dari 29 siswa (76,3%) menjawab ya, dan 9 siswa (25,7%) menjawab kadang-kadang.

Tabel 4. 26

Anda selalu menjawab pertanyaan guru mengenai materi yang pernah disampaikan oleh guru PAI anda

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	Ya	38	30	78,9
	Kadang-kadang		8	21,1
	Tidak		-	-
	Jumlah	38	38	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa selalu menjawab pertanyaan guru mengenai materi yang pernah dijelaskan terbukti dari 30 siswa (78,9%) menjawab ya, dan 8 siswa (21,1%) menjawab kadang-kadang.

Dari hasil analisis prosentase diatas tentang minat belajar, maka peneliti menyimpulkan dengan mencari rata-rata dari hasil prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan:

M = Mean yang dicari

$\sum Y$ = Jumlah dari skor-skor yang ada

N = Number of cases (banyaknya skor-skor itu sendiri)

Sehingga dapat diperoleh sebagi berikut:

$$M = \frac{76,3 + 78,9 + 76,3 + 78,9 + 68,4 + 76,3 + 76,3 + 76,3 + 76,3 + 78,9}{10}$$

$$M = \frac{762,9}{10}$$

$$M = 76,29\%$$

Berdasarkan standart yang telah ditetapkan, maka nilai 76,29% tergolong baik, karena berada diantara 76-100 % maka dapat diketahui bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 6 Karangasem Paciran adalah tergolong baik.

c. Analisis data tentang hubungan antara penggunaan media internet dengan minat belajar siswa

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu ada atau tidak adanya hubungan antara penggunaan media internet dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI, penulis menggunakan rumus product moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Kemudian untuk menentukan hasil akhir terhadap suatu penelitian maka penulis juga mengadakan analisa data kuantitatif yang berupa statistik, kemudian data ini dipergunakan setelah mendapat data-data pemberian skor nilai tertentu dari alternatif yang ada.

Tabel 4.28

Tabulasi Data Tentang media internet dengan minat belajar siswa

No	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	27	26	729	841	783
2	28	27	784	729	756
3	26	26	676	676	676
4	27	29	729	841	783
5	29	28	841	784	812
6	28	28	784	784	784
7	28	27	784	729	756
8	27	28	729	784	756
9	27	27	729	729	729
10	28	29	784	841	812
11	29	27	841	729	783
12	27	26	729	676	702
13	27	29	729	841	783
14	26	27	676	729	702
15	28	27	784	729	756

16	27	27	729	729	729
17	27	29	729	841	783
18	28	28	784	784	784
19	29	27	841	729	783
20	27	29	729	841	783
21	29	27	841	729	783
22	27	28	729	784	756
23	26	29	676	841	754
24	27	28	729	784	756
25	29	28	841	784	812
26	28	29	784	841	812
27	27	28	729	784	756
28	29	27	841	729	783
29	28	29	784	841	812
30	27	27	729	729	729
31	29	28	841	784	812
32	27	27	729	729	729
33	28	28	784	784	784
34	29	26	841	676	754
35	27	27	729	729	729
36	28	29	784	841	812
37	29	28	841	784	812
38	28	28	784	784	812
N=38	1052	1055	29156	29323	29232

Berdasarkan pada tabel kerja diatas, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

$$N = 38$$

$$X^2 = 29156$$

$$\Sigma x = 1052$$

$$Y^2 = 29323$$

$$\Sigma y = 1055$$

$$X.Y = 29232$$

Langkah selanjutnya adalah memasukkan data tersebut kedalam product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{38 \cdot 29232 - 1052 \cdot 1055}{\sqrt{\{38 \cdot 29156 - (1052)^2\} \{38 \cdot 29323 - (1055)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1110816 - 1109860}{\sqrt{\{1107928 - 1106704\} \{1114274 - 1113025\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{965}{\sqrt{1224.1249}}$$

$$r_{xy} = \frac{965}{1236}$$

$$r_{xy} = 0,77$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diambil dengan “r” hitung sebesar 0,77 berarti berada pada skala 0,70 – 0,90 ini menunjukkan bahwa media internet mempunyai hubungan yang kuat dengan minat belajar siswa dengan tingkat korelasi yang kuat.

Setelah diketahui koefisiennya maka langkah selanjutnya adalah memberi interpretasi terhadap hasil perhitungan rxy dengan menggunakan tabel nilai koefisien korelasi “r” product moment, namun terlebih dahulu dicari tingkat derajat kebebasan (df) dengan rumus:

$$df = N - nr$$

Keterangan :

df : degrees of freedom

N : Number of class

Nr : banyaknya variabel

Maka diperoleh $df = N - nr$

$$= 38 - 2$$

$$= 36$$

Selanjutnya dengan memeriksa tabel “r” prduct moment ternyata dengan df sebesar 36 pada taraf signifikasi 1 % = 0,424 atau 5 % = 0,320 berarti $r_o > r_t$, maka konsekuensinya (H_a) diterima dan (H_o) ditolak. Jadi kesimpulannya adalah ada hubungan antara penggunaan media internet dengan minat belajar siswa yang signifikan.

BAB V

*Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2010*

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan mengenai hubungan antara penggunaan internet sebagai media pembelajaran dengan minat belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Muhammadiyah 6 Karangasem Paciran Lamongan, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa penggunaan internet sebagai media pembelajaran di kelas XI tergolong baik, hal ini terbukti berdasarkan hasil analisis melalui prosentase diperoleh 76,85% dan nilai tersebut jika dikonsultasikan dengan criteria yang ditetapkan oleh Prof. Dr. Suharsimi Arikunto berkisar antara 76-100% yang berarti baik.
2. Minat belajar siswa dalam mempelajari pelajaran PAI kelas XI di SMA Muhammadiyah 6 Karangasem Paciran Lamongan adalah tergolong baik. Hal ini berdasarkan analisis melalui prosentase diperoleh 76,29% dan nilai tersebut jika dikonsultasikan dengan criteria yang ditetapkan oleh Prof. Dr. Suharsimi Arikunto berkisar antara 76-100% yang berarti baik.
3. H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi ada korelasi yang sangat signifikan antara hubungan penggunaan internet sebagai media pembelajaran dengan minat belajar siswa.
4. Hal di atas terbukti dari analisis melalui teknik korelasi angka kasar yang menghasilkan nilai sebesar 0,77. Setelah dikonsultasikan data tabel interpretasi Product Moment nilai tersebut antara 0,70-0,90 yang berarti

terdapat korelasi yang tinggi. Kemudian dengan melihat nilai r_{xy} sebesar 0,77 maka dapat dikonsultasikan kedalam tabel r pada taraf signifikan 5% sebesar 0,320 dan taraf signifikan 1% sebesar 0,424, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai r_{xy} lebih besar dari nilai signifikan yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan “Ada Korelasi Antara Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 6 Karangasem Paciran Lamongan”.

B. SARAN

1. Diharapkan kepada guru PAI untuk selalu menumbuhkan dan memberikan rangsangan kepada siswa agar minat belajar siswa selalu tinggi dalam belajar.
2. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diharapkan para guru hendaknya lebih memperhatikan siswa dan bisa memilih media pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk selalu belajar.
3. Agar siswa mampu memahami sebuah materi, hendaknya siswa bersungguh-sungguh dalam menerima pembelajaran dan aktif bertanya apabila mengalami kesulitan untuk memahaminya.

DAFTAR PUSTAKA

*Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2010*

DAFTAR PUSTAKA

- Hisbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999
- Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992
- Djamarah Syaiful Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Nasution S., *Teknologi Pendidikan*, Bandung: Jemmars, 1982
- Nasution S., *Berbagai Pendekatan Dalam proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Akasara, 1992
- Wahyudi J.B., *Teknologi Informasi Dan Produksi Citra Bergerak*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992
- Tung Khoe Yhao, *Pendidikan Dan Riset Internet*, Jakarta: Dinas Tindo, 2000
- Reddick Randy dan Elliot King, *Internet Untuk Wartawan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1996
- Abror Abdur Rahman, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Tiara Wancana, 1995
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Sudjana Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesando, 1996
- Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996
- <http://dhanisugeng.com>. Modul Pengenalan Internet Author.
- Syukur Fatah NC, *Teknologi Pendidikan*, Semarang: Rasail, 2005
- Daryanto, *Mamahami Karya Internet*, Bandung: Yrama Widya, 2005

Tracy La Quey, *Sahabat Internet*, Bandung: ITB, 1997

Oetomo Dharma Budi Sutedjo, *E-Education Konsep, Teknologi Aplikasi Pendidikan*, Yogyakarta: Andi, 2002

Koeswara E., *Dinamika Informasi Dalam Era Global*, Bandung: Pengurus Daerah Ikatan Pustakawan Indonesia Jawa Barat Dan Remaja Rosda Karya, 2000

Sujanto Agus, *Psikologi Umum*, Jakarta: Aksara Baru, 1985

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995

Shalahuddin Mahfudh, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1990

Poerbawakaca Soegarda, H. A. H Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1982

Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995

[digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id](http://digilib.uinsby.ac.id)

Ahmadi Abu, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991,

The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, Yogyakarta: Liberti, 1995

Hurlock Elizabeth B., *Perkembangan Anak*, Jilid II, Jakarta: Erlangga, 1978